

**KONSEP DIRI PEROKOK WANITA BERHIJAB
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

ANDRIANI PUTRI NURJANA NOVANI
NPM : 1903110100

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Andriani Putri Nurjana Novani

NPM : 1903110100

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023

Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : Dr SIGIT HARDIANTO, S.Sos., M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : ELVITA YENNI, S.S, M.Hum

(.....)

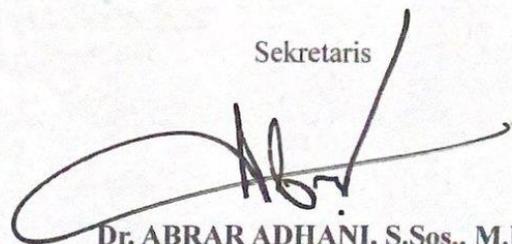
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. ARIFINSALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

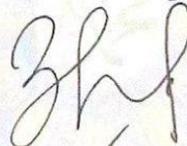
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Andriani Putri Nurjana Novani
NPM : 1903110100
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Konsep Diri Perokok Wanita Berhijab Di Kota Medan

Medan, 02 Agustus 2023

Pembimbing



Elvita Yenni, S.S., M.Hum

NIDN : 0131038201

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Andriani Putri Nurjana Novani**, NPM **1903110100**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2023

Yang menyatakan,



Andriani Putri Nurjana Novani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala bentuk puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhana huwa ta'ala yang selalu senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga kini peneliti mampu dan masih diberi langkah agar dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tentunya tak lupa untuk selalu dipanjatkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam yang telah membawa Islam yang penuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu-ilmu tentang ke-Islaman, sehingga hal tersebut dapat menjadi bekal dan petunjuk bagi kehidupan kita di dunia yang kemudian juga kemudian kita di akhirat.

Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi ini yang berjudul Konsep Diri Perokok Wanita di Kota Medan. Banyak sekali tantangan serta hambatan yang dihadapi selama proses penyelesaian penulisan penelitian skripsi ini sehingga dibutuhkan keseriusan juga kesabaran serta ketekunan dalam penyusunannya.

Ucapan terima kasih yang dalam kepada kedua orang tua saya tentunya, yaitu kepada Almarhum Ayah saya Budi Legowo yang memberikan saya motivasi semasa hidup nya agar saya bisa lulus sarjana, Semoga impian almarhum ayah saya dapat tercapai segera dan kepada Ibu saya Risda Fitriani yang telah menjadi ibu terbaik bagi saya dengan kasih sayang, cinta dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, perhatian, pujian, bimbingan serta doa yang tulus sehingga membuat saya selalu merasa termotivasi dan terus berjuang dalam mengerjakan skripsi ini. Dalam kesempatan ini maka saya juga menyadari

seungguhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Maam Elvita Yenni, S.S.,M.Hum sebagai Dosen Pembimbing yang sudah membimbing peneliti dengan sabar mulai dari penyusunan prposal skripsi hingga menjadi sebuah skripsi yang insyaaallah dapat memberikan manfaat pada membaca.
8. Kepada Staff Biro FISIP UMSU yang telah banyak membantu peneliti dalam hal mengurus berkas- berkas perkuliahan.
9. Pengelola perpustakaan UMSU yang senantiasa telah melayani pemenuhan referensi-referensi buku.

10. Kakak saya Putri Maya Rizki, beserta Abang dan adik yang sudah memberikan dukungan materil dan semangat selama proses dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman dekat Adinda Diva, Debby Amelia, Aldita Risky, dan Annisa Fitri terimakasih sudah mendukung dan memberi semangat tiada henti selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman sekaligus keluarga, semoga kalian bisa sukses dengan jalan yang kalian pilih.
12. Teruntuk sahabat terbaik yang tidak boleh dilupakan Nurul Hidayati, Syifa Annisa, Indah Adelia teman seperjuangan yang selalu mendengarkan dan memberi semangat serta membantu dalam pengerjaan skripsi ini mulai dari awal sampai saat ini, terimakasih banyak atas bantuannya. Semoga bisa sukses dan tetep menjadi sahabat terbaik hingga mau memisahkan.
13. Ristia Arilfa, Rasyika Adani, Sakila teman sedari SMA yang sudah mendukung perjalanan perkuliahan ini dan selalu memberi semangat sampai saat ini, terima kasih sudah menjadi saksi perjalanan sejak SMA hingga sekarang, Semoga kita sukses sama-sama ya sahabat terbaik.
14. Juwita Annisa dan Fadia Ramadhani teman terbaik yang selalu bersedia membantu serta senantiasa dengan senang hati meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan serta nasehat saat pengerjaan skripsi ini, terimakasih ya temen-temen udah mau ajarin semuanya.
15. Kepada teman-teman saya Annisa Tajri Maidina, Lia Apriani Harahap, Fatasya Rosmawati Silaen, Meisy Lailati, Herlina Apriliani, Titik Layli

Hirwiza yang sudah selalu memberikan dukungan, semangat, serta dorongan kepada penulis.

16. Kepada member Exo khususnya kepada Doh Kyungsoo selaku bias utama penulis dan juga para member Exo lainnya, yaitu Kim Min Seok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Kim Jongin, dan Oh Sehun. Terimakasih sudah menjadi penghibur ketika penulis sedang merasa tertekan saat mengerjakan skripsi. Semoga kita akan selalu bersama "*We Are One*" Exo Saranghaja.

17. Kemudian yang terakhir kepada seluruh rekan, teman, kerabat, dan saudara yang telah membantu dan memberikan dukungan motivasi dan semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mohon maaf dan terimakasih atas seluruh bantuannya.

Kepada mereka semua maka penulis tidak akan bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula tentunya. Oleh karena itu sekiranya dengan segala bentuk kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, 20 Juli 2023

Penulis

Andriani Putri Nurjana Novani

KONSEP DIRI PEROKOK WANITA BERHIJAB DI KOTA MEDAN

ANDRIANI PUTRI NURJANA NOVANI

NPM : 1903110100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri perokok wanita berhijab di Kota Medan tepatnya di Kelurahan Sari Rejo, dan mengetahui perokok wanita berhijab memaknai dirinya sebagai seorang perokok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Analisis data dalam kajian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perokok wanita berhijab menganggap bahwa merokok adalah suatu tindakan yang biasa saja, sudah umum dan wajar dilakukan oleh dirinya. Masyarakat sebagai orangtua memaknai situasi kondisi mereka terpaksa mengizinkannya menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengatasi perilaku merokok pada anak remaja sudah dilakukan dengan sebaik mungkin tetapi perilaku anak merokok dapat diakibatkan oleh atas kemauanya atau faktor dari lingkungan luar oleh karena itu diperlukan wadah bagi aktifitas positif bagi anak serta masih dalam pantauan orangtua. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya merokok, tetapi karena perokok itu biasa saja dan sudah wajar dilakukan karena mereka pun adalah seorang perokok. Lingkungan pertemanan memaknai perokok wanita berhijab yaitu teman sebaya yang perokok mereka memandang perempuan remaja perempuan perokok berhijab sebagai suatu tindakan yang biasa, walaupun mereka tidak menginginkannya.

Kata kunci: Konsep diri, Wanita Berhijab, Merokok, Masyarakat dan Orang tua.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pengertian Komunikasi	7
2.2 Pengertian Konsep Diri	8
2.3 Psikologi Komunika.....	12
2.4 Perokok Wanita Berhijab	15
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Kerangka Konsep	24
3.3 Definisi Konsep	25
3.4 Kategorisasi Penelitian	26
3.5 Narasumber.	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Lokasi dan waktu penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Data Informan	31
4.1.2 Hasil wawancara Informan.....	32
4.2 Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	60

5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil narasumber perokok.....	31
Tabel 4.2 Profil narasumber (masyarakat)	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep	24
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu makhluk sosial yang sangat bergantung satu sama lain. Manusia saling terkait dengan orang lain di lingkungannya dengan cara berkomunikasi. Manusia mampu berbicara dengan dirinya sendiri dan mengenal dirinya serta mengevaluasi diri. Dengan komunikasi manusia juga mampu berkenalan serta berinteraksi dan mengungkapkan perasaan kepada orang lain.

Manusia diciptakan berbeda jenis, ada laki-laki dan perempuan. Manusia diciptakan berbeda-beda untuk saling melengkapi dalam segala hal. Perbedaan yang sangat signifikan terlihat jelas melalui ciri fisik dan penempatan diri di lingkungan. Laki-laki memiliki ciri fisik seperti jenggot, berjakun dan tidak memiliki rahim. Sedangkan perempuan memiliki ciri fisik yang sangat khas yaitu adanya payudara, pinggul lebih besar dan memiliki rahim yang sebagai kodrat perempuan untuk memberikan keturunan.

Ciri-ciri yang berbeda pula yang bersifat saling melengkapi satu sama lain dan masing-masing memiliki perannya sendiri. Diskriminasi gender yang menampakkan bentuk ketidakadilan khususnya bagi wanita yang sangat sering dijumpai saat ini. Perempuan yang sangat sering mendapatkan perlakuan diskriminatif tersebut, baik ditempat kerja, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan bahkan di lingkungan keluarga.

Perempuan perokok itu merupakan hal yang sangat tidak lumrah dikalangan masyarakat, karena rokok hanya dilakukan oleh laki-laki saja dan laki-laki yang merokok adalah laki-laki sejati. Perilaku wanita merokok bagi segelintir orang

merupakan perilaku yang tidak benar, namun bagi perokok wanita bahwa pernyataan ini hanyalah omong kosong belaka.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi perempuan secara keseluruhan adalah konsep diri, kondisi psikis, lingkungan, agama, dan budaya sekitar. Dengan demikian persepsi itu muncul dan terikat oleh budaya. Bagaimana kita memaknai pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai dan kondisi sekitar. Saat ini lingkungan sangat mempengaruhi pikiran dan kenyamanan manusia serta mempengaruhi interaksi dengan orang lain. Pola pikir yang terkadang membawa kita untuk melakukan sesuatu yang ingin dicoba namun mengarah ke perilaku negatif menurut masyarakat.

Konsep diri sangat berhubungan erat dengan pengalaman sosial, konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang yang berada di sekitarnya apa yang dipersepsikan seseorang atau lingkungan tentang dirinya akan mempengaruhi diri mereka. Konsep diri dapat berbentuk konsep diri positif ataupun negatif, tergantung dari diri individu sendiri. Pada dasarnya konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang sampai dewasa.

Perokok wanita yang mengenakan hijab saat ini makin marak di temui di lingkungan sekitar. Salah satu hal yang masih memprihatinkan di dunia remaja saat ini adalah aktivitas merokok. Melalui kehidupan manusia yang saat ini memberikan banyak pengaruh untuk masa remaja tersebut. Hubungan antara manusia dengan manusia ataupun manusia dengan dirinya sendiri untuk mengetahui maksud dan arah dalam diri tersebut.

Perilaku merokok secara aktif ini cenderung kerap dilatar belakangi oleh faktor psikologis, yaitu merokok dapat membuat tenang. Selain itu, mereka

mengakui bahwa menjadi perokok karena sudah merupakan kebiasaan, pernyataan tentang kebiasaan ini memang menjadi rancu dengan pengaruh faktor kecanduan. Artinya, kebiasaan yang disadari atau tidak disadari tiba-tiba terbiasa. Disamping faktor psikologis, ada pula faktor sosiologis yang ternyata ikut mempengaruhi mengapa perempuan remaja merokok, yaitu faktor pergaulan.

Dalam hal ini para perempuan remaja ternyata juga perokok aktif. Dengan demikian, rokok juga menjadi simbol atau atribut yang melengkapi dalam pergaulan mereka sehari-hari. Perempuan yang mengenakan hijab sekaligus merokok sering kali mendapatkan pertentangan oleh masyarakat. Berbagai penilaian terlontar bagi wanita merokok ditempat umum terlebih wanita tersebut mengenakan hijab.

Permasalahan yang terjadi saat ini, banyak sekali anak-anak remaja khususnya wanita berhijab yang sudah mulai memiliki kebiasaan merokok, dan hal itu merupakan tantangan bagi masyarakat, termasuk pemerintah dan orang tua untuk mengatasi kebiasaan merokok tersebut, agar mereka tidak terjerumus pada kegiatan yang negatif, termasuk merokok pada usia remaja apalagi pada wanita berhijab tersebut.

Di Kelurahan Sari Rejo Kota Medan, sering kali ditemui banyak remaja wanita merokok di jalanan, bahkan di tempat umum para perokok wanita tidak lagi malu untuk menampakkan eksistensinya seakan bangga dengan perilakunya. Pengawasan orang tua serta lingkungan tentunya sangat berkaitan dengan masalah komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak. Dimana sering sekali orang tua jarang memberikan pemahaman, pendekatan diri, atau larangan-larangan yang belum diketahui anak seperti tidak boleh merokok, sebab merokok sangatlah

berbahaya bagi kesehatan. Peran komunikasi dibutuhkan untuk memahami konsep diri perokok wanita berhijab di Kota Medan.

Melihat permasalahan perokok berhijab yang seakan akan menjadi gaya hidup wanita sekarang menjadikan hal yang perlu didalami untuk mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut. Maka melalui penelitian ini, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan menggunakan alur penelitian dengan pendekatan kajian keluarga dan kajian psikologi dalam memahami konsep diri perokok wanita berhijab di kelurahan Sari Rejo kota Medan.

1.2 Pembatasan Masalah

Menyangkut pada judul diatas mengenai pembahasan tentang konsep diri perokok wanita berhijab di Kota Medan, maka dalam hal ini penulis hanya mengkaji tentang:

1. Komunikasi terhadap wanita berhijab yang merokok usia 18-22 tahun sebanyak 5 orang dan penilaian masyarakat sebanyak 5 orang.
2. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana konsep diri perokok wanita berhijab di Kota Medan?”

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini hanya untuk mengetahui konsep

diri perokok wanita berhijab yang ada di Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

- a) Untuk mengetahui konsep diri perempuan berhijab memaknai diri (*Self*) nya sebagai perokok.
- b) Untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap perempuan berhijab merokok.
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung perempuan wanita berhijab merokok.

2) Secara Praktis

Kegunaan penelitian dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dan ilmu hubungan masyarakat khususnya berkaitan dengan tema penelitian yaitu Konsep Diri Perokok Wanita Berhijab di Kota Medan.

3) Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada orang tua yang memiliki anak remaja dalam mengantisipasi perokok wanita berhijab, serta kegiatan negatif lainnya hasil penelitian ini sebagai tugas akhir studi dalam menyelesaikan Sarjana (S1) dan menambah kajian ilmiah terhadap konsep diri perokok wanita berhijab di kelurahan Sari Rejo Kota Medan serta membangun untuk lebih peduli terhadap pergaulan anak khususnya wanita.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan pengertian dari komunikasi, konsep diri, psikologi komunikasi, perokok, wanita, hijab.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan analisis yang menguraikan tentang penelitian, hasil dan pembahasan tentang Konsep Diri Perokok Wanita berhijab di Kota Medan..

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Pengertian komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin *communis* atau dalam bahasa inggrisnya *common* berarti sama. Apabila kita berkomunikasi berarti kita dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan dalam hal sikap dengan seseorang. Jadi pengertian komunikasi secara harfiah adalah proses menghubungi atau mengadakan perhubungan. Ahli komunikasi mengatakan bahwa “*communication is the process of sending and reciving symbols with attach meaning*”. Artinya bahwa komunikasi sebagian kegiatan penyampaian informasi dan pengertian dengan menggunakan tanda-tanda yang sama. “*Communication is the evoking of a shered or common meaning in another person*”.

Komunikasi adalah untuk membangkitkan pengertian bersama kepada orang lain. Demikian juga Jennifer M. George (2006 : 437) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah membagi informasi antara dua orang atau lebih atau kelompok untuk mencapai pemahaman bersama, (*Comunication the shering of information between two or more individuals or group to reach a common understanding*). (Organisasi & Zahara, 2018)

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan kepada orang lain tentang apa yang sedang dipikirkannya, apa yang dirasakannya dan apa yang menjadi harapannya. Hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi. Seseorang yang enggan berkomunikasi ataupun menghindari

berkomunikasi dengan orang lain, kelompoknya maupun dengan lingkungannya akan merugikan dirinya sendiri. Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, sehingga komunikasi menjadi salah satu penentu keberhasilan hidup manusia.(Hendra, 2017)

2.2 Konsep Diri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah konsep memiliki arti gambaran, proses atau hal-hal yang digunakan oleh akal budi untuk memahami sesuatu. Istilah diri berarti bagian-bagian dari individu yang terpisah dari yang lain. Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya.(Brier & lia dwi jayanti, 2020). Menurut William D. Brooks menurut buku Jalaluddin Rakhmat (2015) mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*.

Konsep diri adalah pandangan mengenai siapa diri,dan itu hanya bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada seseorang (Deddy, 2017). Awater menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yng berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya Atwater mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk. (D. J. Putri, 2019)

Pertama, *body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua, *ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga, *social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan individu tentang dirinya sendiri. Konsep diri berkembang dari pengalaman

seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya (D. J. Putri, 2019)).

Menurut Burn (1993) jenis konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Individu yang memiliki konsep diri negatif memiliki perasaan rendah diri, tidak berharga, tidak memiliki kemampuan, memiliki perasaan tidak aman, serta sangat peka terhadap kritik karena kritik dianggap sebagai bukti harga dirinya yang rendah (D. J. Putri, 2019).

a) Dimensi konsep diri

Konsep diri ini melebur bersama dalam suatu kesatuan dan keseluruhan yang dinamik. Masing-masing bagian berinteraksi secara bebas-kohesif satu sama lain. Bagian-bagian atau keseluruhan tersebut berinteraksi dengan aspek eksternal dari dunia fenomenalnya.

b) Dimensi internal

Diri-Identitas (*The Identity Self*); Diri Tingkah-Laku (*The Behavioral Self*);
Diri Penilaian (*The Judging Self*).

c) Dimensi eksternal

Menurut Sarbin (1952) (Fitz, 1971: 20), kelompok-kelompok sub-diri secara bersama-sama membentuk diri-total (*total self*). Sub-sub diri ini merupakan kerangka eksternal, sebagai lawan dimensi internal (diri identitas, diri tingkahlaku, diri penilaian). Sub-sub diri eksternal ini adalah : diri fisik (*physical-self*); diri moral-etik (*moral ethical self*); diri personal/pribadi (*personal self*); diri keluarga (*family self*); dan diri sosial (*social self*); diri akademik/kerja (*academic/ work self*). Dari dimensi eksternal terdapat sub-sub diri sebagai berikut:

Diri Fisik (*Physical Self*), merupakan persepsi seseorang terhadap keadaan fisik, kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya. Diri Etik Moral (*Moral-Ethical Self*), diri etik moral merupakan persepsi individu tentang dirinya ditinjau dari standar pertimbangan nilai-nilai moral dan etika. Dalam hal ini ditinjau dari hubungan orang dengan Tuhan, rasa puas individu terhadap kehidupan, beragamnya nilai-nilai moral yang dianut dan perasaan sebagai orang baik atau orang buruk. (Widiarti, 2017)

a. Komponen Konsep Diri

Diri Konsep diri menurut Jalaluddin Rakhmat (2015) tidak hanya merupakan gambaran deskriptif semata, akan tetapi juga merupakan penelitian seseorang individu dengan dirinya sendiri. Sehingga konsep diri merupakan suatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh seorang individu. Ia mengemukakan ada dua konsep diri, yaitu :

1) Komponen kognitif (*self image*)

Pengetahuan individu tentang dirinya yang mencakup pengetahuan "siapa saya", dimana hal ini akan memberikan gambaran sebagai pencitraan diri.

2) Komponen afektif (*self steem*)

Penilaian individu terhadap dirinya yang akan membentuk bagaimana penerimaan diri dan harga diri individu yang bersangkutan.

b. Jenis-Jenis Konsep Diri

Brooks dalam buku Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa ada dua macam pola konsep diri, yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif:

Orang yang memiliki konsep diri ditandai dengan:

- Memiliki keyakinan dalam menyelesaikan masalah.
- Merasa setara dengan orang lain.
- Menerima pujian dari orang lain tanpa rasa malu.
- Memiliki kesadaran bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disukainya dan mengubahnya.

Orang yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan :

- Peka padakritik
- Sangat responsif padapujian
- Cenderung merasa tidak diperhatikan dan tidak disenangi orang lain.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Menurut Jalaluddin Rahmat ada dua faktor konsep diri adalah sebagai berikut:

a) Orangtua

Harry Stack Sullivan menjelaskan bahwa jika kita diterima, dihormati dan disenangi orang lain karena keadaan diri, maka diri akan cenderung bersikap menghormati menerima diri sendiri. Sebaliknya, jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak kita, maka kita akan cenderung menolak diri kita. Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada orang lain yang sangat penting atau significant others yaitu orang yang paling berpengaruh atau orang yang dekat dengan diri kita.

Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita. Mereka mengarahkan kita, membentuk pikiran kita, dan menyentuh pikiran kita secara emosional. Dan orang yang dekat dengan kita mempunyai ikatan emosional atau *affectif others*. Dari mereka lah secara perlahan lahan kita membentuk konsep diri kita. Senyuman, pujian, penghargaan dan perlakuan mereka, menyebabkan kita menilai diri kita secara positif. Sebaliknya, cemoohan, ejekan, dan hardikan membuat kita memandang diri kita secara negatif.

b) Kelompok rujukan (*reference group*)

Setiap kelompok mempunyai norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, hal ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri- ciri kelompoknya. (Brier & lia dwi jayanti, 2020)

2.3 Psikologi Komunikasi

2.3.1 Pengertian Psikologi Komunikasi

Psikologi komunikasi merupakan salah satu cabang dari dua ilmu pengetahuan penting, yaitu ilmu psikologi dan ilmu komunikasi. Psikologi merupakan ilmu yang telah berkembang lama, sedangkan komunikasi merupakan cabang ilmu yang relatif baru berkembang. Salah satu cabang ilmu psikologi yang membahas bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia lainnya disebut dengan psikologi sosial. Psikologi sosial diambil alih menjadi salah satu cabang ilmu komunikasi dengan nama psikologi komunikasi. Mempelajari psikologi

komunikasi sangat membantu kita dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.(Organisasi & Zahara, 2018)

Topik-topik yang menjadi perhatian cabang ilmu ini sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti: bagaimana manusia berpikir dan bagaimana pikiran kita bekerja, bagaimana membujuk orang, apa yang membuat kita seperti saat ini. Manusia makhluk sosial yang tentu saja membutuhkan komunikasi dengan sesamanya. Dan tidak ada manusia yang tidak pernah melakukan komunikasi, karena setiap hari kita selalu berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hanya saja setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Maka dari itu keterlibatan psikologi dalam komunikasi tidak bisa diabaikan. Karena psikologi merupakan salah satu keilmuan yang mempelajari berbagai macam kondisi manusia, seperti; perilaku, pikiran dan mental. Selain itu dalam psikologi komunikasi ini terdiri atas 4 pendekatan, yaitu;

1. Penerimaan informasi menggunakan panca indera
2. Pemrosesan informasi dan respon
3. Prediksi respon
4. Penetapan respon.

Oleh karena itu, saat ini psikologi komunikasi merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan bersosial. Pendekatan ini membantu seluruh komponen komunikasi dapat berproses dengan lancar.

Dalam psikologi komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala Internal Proses/*Intrapersonal Communication* (Diri Sendiri). Mengulas apa yang sedang dipikirkan atau yang akan disampaikan.

- a. Menganalisa Komunikasi Karakteristik, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikator kepada komunikan.
- b. Interpersonal Communication
- c. Adanya Stimulus yang menghasilkan respon untuk mempengaruhi perilaku komunikator kepada komunikan.
- d. Proses penyampaian pesan *Personality* dan Situasi
- e. Proses pembentukan perilaku Kesadaran menghasilkan perilaku.
- f. Proses komunikasi massa dalam perspektif psikologi. Penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat sistem atau organisme.

Kata komunikasi sendiri digunakan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi. Jadi psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indera ke otak, pada peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan di antara organisme. Hovland, Janis, dan Kelly, semuanya psikolog, mendefinisikan komunikasi sebagai *“the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience).* Dance mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha “menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal” Kamus psikologi, menyebutkan enam pengertian komunikasi.

- a. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
- b. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme.

- c. Pesan yang disampaikan
- d. (Teori Komunikasi) Proses yang dilakukan satu sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan.
- e. (K. Lewin) Pengaruh suatu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain.
- f. Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

2.4 Perokok Wanita Berhijab

Perokok wanita berhijab harus menyesuaikan diri dalam memenuhi standar sosial yang ada. Tradisi berhijab bermula sebagai suatu penegasan dan pembentukan identitas keberagamaan seseorang. Kini pada realitas sosial makna pemakaian hijab sedikit banyak mempengaruhi dan membentuk budi pekerti yang luhur dalam diri seorang wanita. Sebab, aktivitas berhijab tidak hanya mementingkan cara menggunakan hijab, bentuk, ukuran, dan nilai seni hijab saja, namun diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia.

Pernyataan tersebut membuat masyarakat mengandaikan bahwa wanita berhijab merupakan gambaran seorang pribadi wanita muslimah, yang menjaga sopan santun, dan taat akan norma sosial dan norma agama. Media massa, film, dan iklan rokok, sering kali merepresentasikan rokok sebagai suatu simbol maskulin yang dekat dengan laki-laki serta perokok wanita yang lekat dengan sosok yang negatif atau bahkan dekat dengan dunia malam. Rokok juga dekat dengan simbol negatif yang kontroversial yaitu dalam hal kesehatan, sosial, budaya, nilai ekonomis, serta kebersihan lingkungan.

Demikian membuat rokok dikonstruksikan sebagai simbol negatif di kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya permasalahan kesehatan saja, perokok wanita juga dianggap sebagai perilaku yang menyimpang, sebab dianggap sebagai kegiatan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan yang sudah mendarah daging pada diri seseorang berpengaruh pada pola berbahasanya. Itulah sebabnya kita perlu mempelajari atau memahami norma-norma budaya sebelum atau di samping mempelajari bahasa. Sebab, tatacara berbahasa yang mengikuti norma-norma budaya akan menghasilkan kesantunan berbahasa. Selain budaya, faktor-faktor sosial seperti status sosial, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pembentukan kesantunan berbahasa.(Yenni et al., 2018)

Hal tersebut menyebabkan perokok wanita memiliki image negatif, dan dianggap sebagai hal yang tidak wajar terutama dalam masyarakat Indonesia dengan kebudayaan timur yang masih kental.Selain itu faktor lingkungan memiliki andil cukup besar atas terbentuknya perilaku merokok pada wanita. Diantaranya yaitu terdapat lingkungan pertemanan, lingkungan ini cukup memiliki pengaruh karena dalam keseharian seseorang selalu terjadi interaksi sosial dengan teman-temannya.

Seperti bertukar pikiran, bersenda gurau, dan aktivitas bersama lainnya. Terdapat juga lingkungan keluarga yang turut mengambil bagian dalam pembentukan perilaku seseorang. Seperti salah satu anggota keluarga yang merupakan seorang perokok, hal ini dapat memicu ketertarikan akan kegiatan merokok . Lingkungan pertemanan seorang perokok wanita memegang peranan penting dalam keberlanjutan serta pemenuhan kebutuhan seorang perokok wanita

berhijab.

Komunikasi dengan tatap muka langsung sebagai ciri-ciri komunikasi interpersonal memungkinkan masing-masing pihak membaca mimik muka, bahasa tubuh, hingga memungkinkan belaian atau sentuhan nyaman antara orangtua dan anak akan membentuk realitas kebersamaan dalam keluarga. Suasana itu pada gilirannya dapat mempengaruhi relasi dan tindakan keluarga yang hangat dan suportif yang dicirikan saling menghormati dan saling memperhatikan.(Thariq, 2018)

Ketika hubungan tersebut mencapai suatu kesuksesan yang harmonis, hal tersebut akan semakin memperkuat hubungan dan berpengaruh positif terhadap psikologis, emosional dan fisik individu tersebut. Keadaan ini akan menjadi kompleks apabila pengungkapan diri dilakukan pada lingkungan pertemanannya yang bukan seorang perokok. Agar diterima oleh lingkungan pertemanannya yang bukan perokok, akan terjadi proses berpikir bagaimana perokok wanita berhijab menyesuaikan diri untuk memenuhi standar sosial yang ada.(A. R. Putri & Naryoso, 2021).

Menurut penjelasan dari Perokok Perempuan Berhijab bagi menjadi kategori teoritis seperti:

1. Perokok

Perokok adalah seseorang yang suka merokok disebut perokok aktif jika seseorang tersebut merokok secara aktif, dan disebut perokok pasif jika seseorang tersebut hanya menerima asap rokok sehingga terhirup tetapi bukan melakukan aktivitas merokok sendiri.

Menurut peneliti merokok dapat menyebabkan berbagai masalah dalam

kesehatan karena kandungan rokok yang memiliki berbagai macam zat yang dapat merusak metabolisme tubuh yang memicu timbulnya penyakit. Gangguan metabolisme tubuh yang timbul salah satunya adalah kerusakan profil lipid oleh zat rokok yang diserap oleh tubuh.(Parwati, 2018)

Kemanapun pengguna berpergian, rokok tidak pernah ketinggalan di dalam barang bawaan. Rokok juga membuat boros, karena seorang perokok harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli rokok setiap hari. Rata-rata umur mulai merokok yaitu 15-19 tahun dengan presentase penduduk 17,6 per tahun.

Menurut pendidikan, perokok yang memulai dari pada umur 15-19 tahun cenderung banyak pada pendidikan tinggi. Sedangkan yang mulai merokok pada umur 5-9 tahun pada pendidikan rendah. Kalau menurut pekerjaan, perokok yang mulai pada umur 15-19 tahun maupun 5-9 tahun, paling banyak pada anak sekolah dan cenderung meningkat dengan peningkatan status ekonomi (Kurniarti, 2020).

Penyelenggaraan pengamanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:

- a. Melindungi kesehatan perseorangan, keluarga, masyarakat, dan lingkungan dari bahaya bahan yang mengandung karsinogen dan Zat Adiktif dalam Produk Tembakau yang dapat menyebabkan penyakit, kematian, dan menurunkan kualitas hidup;
- b. Melindungi penduduk usia produktif, anak, remaja, dan perempuan hamil dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau;
- c. Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya

merokok dan manfaat hidup tanpa merokok;

- d. Melindungi kesehatan masyarakat dari asap Rokok orang lain(Peraturan, 2012).
- e. Kategori perokok secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Berikut adalah penjelasan tentang kategori perokok:

1) Perokok Aktif

Rokok aktif adalah asap rokok yang berasal dari hisapan perokok atau asap utama pada rokok yang dihisap secara langsung. Jadi, perokok aktif merupakan seseorang yang merokok dan langsung menghisap rokok maupun menghirup asap rokoknya sehingga berdampak pada kesehatan serta lingkungan sekitar. Jadi, seorang perokok aktif merupakan individu yang memiliki kebiasaan merokok didalam hidupnya (Bustan,1997)(Parwati, 2018).

2) Perokok Pasif

Menurut Wardoyo (1996) menyatakan bahwa perokok pasif merupakan asap rokok yang dihirup oleh seseorang yang tidak merokok (*Passive smoker*). Asap rokok merupakan polutan bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Dinyatakan lebih berbahaya terhadap perokok pasif daripada perokok aktif.

Asap rokok yang dihembuskan oleh perokok aktif dan terhirup oleh perokok pasif, lima kali lebih banyak mengandung karbon monoksida, empat kali lebih banyak mengandung tar dan nikotin. Jadi, seorang perokok pasif merupakan individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, tetapi harus menghirup asap rokok yang dihembuskan oleh orang sekitarnya yang merokok (Parwati, 2018).

Bahaya bagi perokok wanita ialah dapat berpengaruh kepada paru-paru dan

dapat menyebabkan hipertensi. Akibat yang ditimbulkan dari seseorang yang menderita hipertensi baik pada lansia atau dewasa muda adalah sama, namun risiko pada lansia lebih besar seperti demensia, penurunan kognitif, jantung, gagal ginjal, stroke, penyakit mata dan pembuluh darah jika tidak diobati (F. Rachmawati et al., 2021).

Di Indonesia, konsumsi rokok juga menjadi masalah kesehatan masyarakat. Dari waktu ke waktu prevalensi merokok di negara kita semakin meningkat terutama di kalangan usia anak dan remaja. Data Riskesdas tahun 2013 – 2018 menunjukkan bahwa prevalensi perokok terjadi peningkatan terutama pada perempuan dan usia lebih muda (10-14 tahun).

Selain itu, peningkatan prevalensi perokok usia 10-18 tahun juga meningkat dari 7,1% (tahun 2013) menjadi 9,1% (tahun 2018). Data lain menunjukkan bahwa usia mulai merokok anak kurang dari 20 tahun mencapai 75% (dua pertiga jumlah perokok di Indonesia di dominasi oleh perokok usia kurang dari 20 tahun). Sebanyak 23,1% memulai merokok pada rentang 10-14 tahun dan 52,1% memulai merokok pada rentang 15-19 tahun. Hasil ini menunjukkan adanya pergeseran usia anak memulai merokok.

Data tersebut memberikan gambaran tentang dampak konsumsi rokok yang begitu massif baik bagi individu, masyarakat bahkan terhadap lingkungan. WHO menyebutkan bahwa limbah pasca konsumsi produk tembakau sangat membahayakan kesehatan manusia. Para perokok dapat menghasilkan 5 ton CO₂ seumur hidup mereka dan menghasilkan lebih dari 4,5 triliun puntung rokok yang mencemari lingkungan setiap tahunnya. Data ini menunjukkan bahwa perokok berkontribusi terhadap pencemaran udara dan pencemaran lingkungan yang

membahayakan kesehatan orang lain dan ekosistem.(Pom badan, 2022)

2. Wanita

Wanita adalah makhluk yang mampu mengerjakan banyak hal (*multi tasking*) dan seluruhnya bias dilakukan dengan konsentrasi yang sama. Wanita juga dikenal dengan sebutan Perempuan ini tidak ditemui pada lelaki yang kurang mampu menghadapi kompleksitas masalah dan cenderung memperbaikinya satu-satu, sementara perempuan ingin semua bisa cepat selesai dengan baik serta memahami masalah lebih prioritas agar solusi makin cepat. Wanita juga mampu mengontrol emosinya.(Yulianty et al., 2015)

Wanita terkadang dipandang sebelah mata oleh publik. Sebenarnya dalam pandangan Islam, kedudukan wanita sama halnya seperti laki-laki umumnya profesi sebagai pemimpin. Pemimpin yang dimaksud adalah pemimpin negara. Islam juga menjunjung tinggi martabat wanita seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an: *"Barangsiapa yang mengerjakan amalan shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan pula kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (An Nahl: 97).(Yulianty et al., 2015)

3. Hijab

Pengertian hijab secara bahasa diambil dari kosa kata bahasa Arab, yaitu hajaba yang memiliki arti tutup (as-satara) atau kalau dikatakan hajabahu, maka memiliki arti mana'a 'an ad-dukhul (melarang masuk), pemisah, batasan. Dalam banyak kamus bahasa Arab tidak ada yang mengartikan hijab sebagai pakaian,

karena kebanyakan yang dipakai adalah kata libasun dan tsaubun (pakaian atau baju). Istilah hijab dalam Qur'an disebutkan 8 kali, yaitu pada surah al-A'raf (7): 46, al-Ahzab (33): 53, Shad (38): 32, Fusshilat (41): 5, asy-Syura (42): 51, al-Isra' (17): 45, Maryam (19):17, al-Muthaffifin (83): 15.

Semua istilah hijab yang disinggung pada ayat-ayat tersebut tidak ada yang dikaitkan secara pasti dengan pakaian. Misalnya pada surat al-A'raf (7): 46, dalam ayat tersebut menerangkan tentang hijab yang artinya: *“dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir dan di atas a'raf (tempat yang tertinggi) dan orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya.* (Sofiyah & Zafi, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. (Abdussamad Zuchri, 2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka/dokumentasi. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara secara mendalam kepada 10 orang informan, yaitu 5 orang tua dan 5 wanita memakai hijab yang merokok.

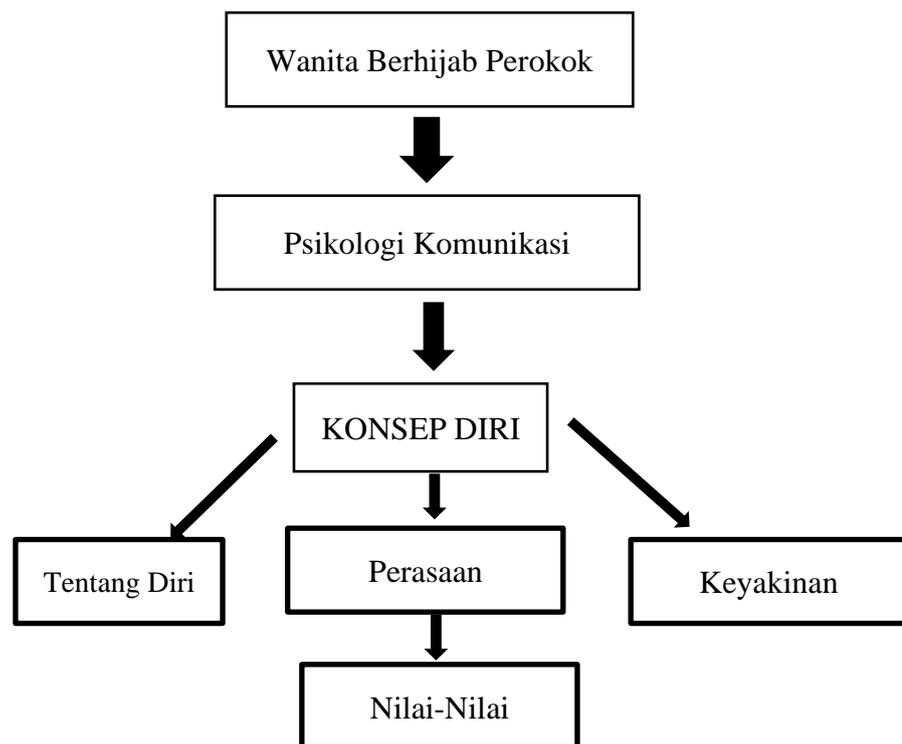
Melalui wawancara ini, penelitian akan mengetahui lebih dalam mengenai konsep diri wanita berhijab yang merokok serta untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh wanita perokok yang mengenakan hijab serta mendapatkan solusi untuk orang tua agar bisa mencegah anak dari pergaulan negatif.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Ariana, 2016)

3.2 Kerangka Konsep

Konsep secara etimologis berasal dari kata *conceptum* yaitu suatu hal yang dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep didefinisikan sebagai ide atau pengertian yang telah diabstrakkan dari sebuah peristiwa yang kongkret.

Berarti sebuah gambaran mental objek, pendapat, proses, serta apapun yang digunakan akal budi dalam memahami hal-hal lain. Adapun dalam sebuah penelitian harusla memiliki kerangka konsep dalam menggambarkan secara objektif teknik yang digunakan dalam penelitian, berikut merupakan kerangka konsep yang akan digunakan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep

3.3 Defenisi Konsep

Singarimbun dan Effendi menyatakan bahwa konsep sebagai istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Dengan adanya konsep, peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan lainnya. Istilah tersebut digunakan untuk mewakili realitas yang kompleks.

Keberadaan dari sebuah konsep adalah penting dalam sebuah penelitian. Selain dapat mempermudah aktifitas generalisasi berbagai realitas konkret atau abstrak, juga sebagai penghubung antara dunia abstraksi dengan realitas, dan teori dengan observasi, dan wawancara. Berdasarkan pada uraian yang ada di atas, adapun konsep pemikiran yang digunakan untuk memfokuskan penelitian yaitu:

Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Sama halnya dengan kuantitas diri yang menunjukkan bahwa diri mempunyai karakter yang sedari lahir sudah melekat padanya. Salah satu bentuk contoh karakter anak dalam perilaku sikap maupun tindakan oleh karena itu konsep diri seseorang terlihat ketika beranjak dewasa dimana seseorang dapat menentukan pilihannya.

Perempuan yang berhijab yang melakukan perilaku merokok tersebut juga sudah menentukan pilihannya untuk sekedar melepas rasa penasaran yang ada di dirinya. Lingkungan dan pergaulan yang mendorong untuk mencoba sedikit demi sedikit yang akhirnya menjadi perilaku merokok yang berkelanjutan untuk jangka panjang. Perilaku Merokok adalah sesuatu hal buruk untuk di contoh apalagi untuk

wanita berhijab. Rokok adalah suatu hal tidak dianjurkan untuk dicoba dengan zat kimia yang berbahaya untuk tubuh apalagi anak dan wanita yang sudah merokok dapat berkemungkinan sangat merusak organ didalam.

Pemilik PT Samoperna yang bernama Yos Adiguna Ginting beliau tidak merokok karna beliau tau bahayanya merokok untuk kesehatan, pada tahun 2017 lalu tepatnya di Universitas Airlangga Surabaya, Yos mengatakan merokok itu adalah pilihan orang dewasa dan tidak merokok itu adalah pilihan. Perilaku merokok yang merupakan pilihan orang dewasa adalah sebuah kemungkinan penyebab wanita memiliki perisip untuk memilih merokok. Anggapan yang salah namun dianggap benar itulah yang menjadi tolak ukur remaja sekarang mengambil keputusan yang salah. Dalam hal ini rokok menjadi bahaya yang harus dihilangkan karena dampaknya kian merebak.

3.4 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Konsep diri	-Perasaan -Penilaian -Keyakinan
2.	Perokok -Bahaya rokok	-Dampak rokok -Perilaku Merokok -Tipe Perokok
3.	Perempuan Berhijab	-Penampilan

3.5 Narasumber

Narasumber merupakan orang yang memberi informasi. Narasumber memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Narasumber merupakan orang yang dipandang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang dibicarakan atau diperbincangkan. Oleh karena itu dalam suatu diskusi terdapat satu atau beberapa orang narasumber yang diminta pendapatnya atau apa yang diketahuinya tentang sebuah permasalahan yang sedang diperbincangkan. Sehingga dapat diambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat tentang hal tersebut yang digolongkan kepada narasumber yang tidak sembarangan atau spesial. (Ramadhan Rifki, 2020).

Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah 5 orang wanita berhijab yang merokok dengan rentang usia 18-22 tahun, kemudian narasumber lain ialah 5 orang masyarakat sekitar yang tentunya sudah terpercaya. Adapun alasan tertentu dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian yang peneliti kaji yang berada di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang nantinya sebagai hasil atau fakta pendukung dalam penelitian. Teknik yang digunakan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada

penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.(I. N. Rachmawati, 2007)

3.6.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Namun penggunaan metode ini dapat memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari observasi dan interview.(Nilamsari, 2014)

3.6.3 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimbau informasi yang relavan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, buku ilmiah, tesis dan disertai dengan peraturan, ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber yang tertulis maupun elektronik lain.(Purwono, 2008)

3.6.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (STEI INDONESIA, 2017) teknik pengumpulan data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.(Rijali, 2019)

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. (Rijali, 2019)

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Permulaan pengumpulan data , peneliti kualitatif mencari arti dari benda-benda, mencatat pola yang ada di dalam teori, penjelasan, konfigurasi yang pasti, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis tetapi kesimpulan ini sudah disediakan. Namun penarikan kesimpulan dahulunya tidak jelas dan pada akhirnya meningkat menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh. (Rijali, 2019)

3.7 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi lapangan. Saat melakukan penelitian, peneliti mewawancarai beberapa narasumber untuk mengetahui bagaimana “Konsep Diri Perokok Wanita Berhijab Di Kota Medan”. Data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari melakukan wawancara melalui proses tanya jawab secara langsung atau melakukan pertemuan tatap muka dengan narasumber.

4.1.1 Data Informan

Data dari hasil peneliti yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada bagian tahap wawancara ini dilakukan dengan 10 informan yang dianggap memiliki representasi dan kompetensi terhadap objek penelitian. Informan yang berjumlah 10 tersebut merupakan 5 orang tua dan 5 anak remaja yang berusia 18-22 tahun. Adapun data informan dari hasil penelitian ini yaitu:

Table 4.1 Profil Perokok Wanita Berhijab

NO.	Nama	Inisial	Usia	Penampilan	Tanggal Wawancara
1	Amalia Deby	AD	22 tahun	Berhijab	12 Juni 2023
2	Aninda Risky	AR	20 tahun	Berhijab	12 Juni 2023
3	Alifia Putri	AP	20 tahun	Berhijab	13 Juni 2023
4	Syafiqa Alkalifi	SA	19 tahun	Berhijab	15 Juni 2023
5	Icha Fitri	IF	20 tahun	Berhijab	16 Juni 2023

Sumber : hasil dari penelitian 2023

Tabel 4.2 Profil Narasumber Masyarakat

NO.	Nama	Insial	Usia	Pekerjaan	Tanggal Wawancara
1	Putri Maya	PM	37 tahun	Ibu Rumah Tangga	14 Juni 2023
2	Ida Wati	IW	51 tahun	Ibu Rumah Tangga	15 Juni 2023
3	Kusniati	K	56 tahun	Ibu Rumah Tangga	16 Juni 2023
4	Ramlan	R	50 tahun	Kepala Sekolah Tk	16 Juni 2023
5	Sri Indrawati	SI	48 tahun	Ibu Rumah Tangga	16 Juni 2023

Sumber : hasil dari penelitian 2023

4.1.2 Hasil Wawancara Informan

Analisis data penelitian melalui wawancara dan dokumentasi terhadap bagaimana Konsep Diri Perokok Wanita Berhijab di Kota Medan tepatnya di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. Narasumber yang diwawancara dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang tua dan 5 anak remaja 12-15 tahun. Terkait dengan pemberian informasi dari Orang tua terhadap kebutuhan anak berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 wanita perokok berhijab, ditemukan bahwa pada narasumber selaku AD, AR pada hari selasa 12 Juni 2023 , kemudian AP pada hari Rabu 13 Juni 2023, SA pada hari Kamis 15 Juni 2023, dan yang terakhir IF pada hari Jumat 16 Juni 2023. Dalam hal ini para perokok berhijab yang dimintai tanggapan dengan 10 pertanyaan untuk perokok wanita dan 5 pertanyaan untuk masyarakat mengenai perilaku merokok pada remaja serta tanggapan dan tindakan mereka yang sudah merokok dari para informan.

Tanggapan yang di berikan narasumber berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada narasumber tersebut. Pada saat ditanyakan pada narasumber pertama yaitu AD tentang sejak kapan Anda merokok? AD memberikan keterangan

sebagai berikut:

“Saya merokok kurang lebih 3 tahun yang lalu sih kak”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama narasumber kedua yaitu AR, dan AR memberikan keterangan:

“Saya merokok sekitaran 2 tahun yang lalu”

Dengan pertanyaan yang serupa juga di tanyakan pada narasumber ketiga yaitu AP, kemudian AP menjawab:

“Dua tahun yang lalu kira-kira sekitar segitu kak”

Dengan pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada narasumber keempat yaitu SA, SA menjawab:

“Ya baru baru aja kk, gak lama”

Dan kepada narasumber terakhir yaitu IF juga diberikan pertanyaan yang serupa yaitu:

“Baru-baru aja, baru awal tahun kemarin sih”

Wawancara selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan kepada 5 narasumber, saat ditanyakan pada narasumber tentang apakah Anda merupakan perokok aktif atau perokok pasif, narasumber pertama yaitu AD menjawab:

“Aktif sih kayaknya”

Selanjutnya narasumber AR mengungkapkan:

“Saya perokok pasif sih kak”

Kemudian narasumber AP memberikan tanggapannya yaitu:

“Sesekali saja, perokok pasif sih”

Selanjutnya narasumber SA mengungkapkan:

“Perokok pasif lah kak, sekali-sekali aja”

Kemudian narasumber terakhir yaitu IF mengungkapkan bahwa:

“perokok pasif, sesekali doang”

Dari jawaban narasumber dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari narasumber perokok pasif atau bisa dibilang sesekali saja.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan ke 4 kepada 5 narasumber yaitu apa yang narasumber rasakan saat sedang merokok? Narasumber AD menjawab yaitu:

“Gatau ya kalau merokok itu kayak happy, tapi bukan happy juga sih lebih tenang aja sih kayaknya. Kalau gak merokok tu kayak ada yang hilang aja”

Kemudian narasumber AR memberikan jawaban:

“Saat saya merokok saya merasa kayak tenang aja gitu”

Selanjutnya narasumber AP mengungkapkan:

“Itu kayak pelarian dalam penat dan penghilang capek aja”

Kemudian narasumber SA memberikan jawabannya yaitu:

“Ya ilang aja kak capek ku, ilang juga beban pikiran”

Dan narasumber terakhir IF memberikan jawaban yaitu:

“Enak, tenang sih”

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada 5 narasumber apakah narasumber merokok karena kesadaran diri atau karena pengaruh orang lain? Narasumber AD menjawab:

“Pengaruh orang sekitar sih kayaknya, dari temen-temen”

Narasumber AR dengan nada santai juga menjawab pertanyaan peeneliti yaitu:

“Pengaruh dari lingkungan temen sih kak, karena temen saya merokok jadi saya merasa penasaran gitu sama rasanya rokok , jadi saya terikut gitu aja”

Narasumber AP memberikan jawaban yaitu:

“Kesadaran diri, tapi lingkungan sekitar juga mempengaruhi kayak dari temen, karena rata- rata temen saya merokok, gak semua sih tapi rata-rata mereka merokok”

Selanjutnya narasumber SA memberi jawaban yaitu:

“Kesadaran diri sendiri sama pengaruh kawan-kawan juga, kayak lingkungan pertemanan”

Kemudian naraseumber terakhir IF menjawab pertanyaan peneliti yaitu:

“Awalnya pengaruh kawan, ada dua orang temen saya merokok kan jadi saya pengen ikut-ikutan, pengen nyoba gitu kayaknya enak, eh rupanya enak”

Wawancara selanjutnya masuk ke pertanyaan ke 5, peneliti memberikan pertanyaan kepada 5 narasumber, saat ditanyakan pada narasumber tentang apakah dengan merokok narasumber merokok akan mempengaruhi kegiatan berinadah dan keyakinan , narasumber pertama yaitu AD dengan tegas menjawab:

“Kayaknya itu gak mempengaruhi sih, karena emang pure biar tenang aja gada pengaruhnya”

Kemudian narasumber AR juga memberikan tanggapan dengan memberi jawaban yang tegas yaitu:

“Kalo mempengaruhi ibadah saya enggak sih kak, karena gada ngaruhnya juga di kehidupan saya tentang keyakinan dan agama, merokok untuk penghilang suntuk aja”

Selanjutnya narasumber AP juga menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu:

“Enggak sih, karena rokok itu gada ngaruhnya sama ibadah”

Kemudian narasumber SA memberikan tanggapan yang cukup tegas dan dengan santai narasumber menjawab:

“Ya enggak lah, merokok ya merokok aja dan ibadah ya ibadah aja. Aku sholat lima waktu kok tapi merokok”

Selanjutnya narasumber terakhir IF memberi tanggapan yaitu:

“Enggak sih gak mempengaruhi, karena kan beda terus merokoknya juga ditempat-tempat nongkrong gitu gak pas waktu beribadah”

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan ke 6 kepada 5 narasumber, saat ditanyakan pada narasumber tentang apa penilaian narasumber mengenai rokok hanya boleh untuk anak laki-laki saja, narasumber pertama yaitu AD menjawab:

“Sebenarnya ada benarnya ada gak nya sih, kalau gak salah juga menurut islam itukan katanya rokok itu kan bukannya haram ya?, gak haram gitu maksudnya, jadi menurut aku semua orang juga seharusnya tau kalau rokok itu ga bagus, jadi bukan hanya untuk perempuan aja sih gak baik tapi untuk laki-laki sebenarnya juga gak bagus”

Narasumber selanjutnya yaitu AR memberi tanggapan yaitu:

“Menurut pandangan saya, gak sih mbak karena menurut saya mau cewe atau pun cowo itu pasti bisa merokok, karena merokok itu bukan dikhususkan hanya untuk perempuan atau laki-laki saja”

Selanjutnya narasumber AP memberikan jawabannya yaitu:

“Rokok itukan memang gak sehat, ya memang gak boleh untuk laki-laki atau perempuan aja jadi gak fair aja kalau itu cuma boleh untuk laki-laki. Memang dampaknya lebih banyak untuk perempuan tapi bagi laki-laki juga ada dampaknya jadi sama, jadi kurang setuju”

Narasumber selanjutnya yaitu SA memberikan tanggapan yaitu:

“Gak juga lah, kan perempuan juga boleh merokok gada peraturannya juga laki-laki boleh merokok perempuan gak boleh merokok”

Kemudian narasumber terakhir yaitu IF menjawab dengan santai pertanyaan dari peneliti IF mengatakan:

“Ehm itu sih gimana ya, kalau ngrokok itu untuk anak laki-laki sih kurang adil, salah satunya ya rokok kan enak ya, sensasinya ya buat enak ya buat tenang. Yang mau tenang kan bukan hanya amak laki- laki perempuan juga”

Wawancara selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan selanjekpada 5 narasumber, saat ditanyakan pada narasumber tentang apakah narasumber mengetahui dampak yang di timbulkan dari rokok? Kemudian apakah narasumber tetap merokok jika narasumber mengetahui dampak tersebut?. Narasumber AD menjawab:

“Ehm kalo saya sih setau saya rokok kalo berlebihan itu mungkin rokok dapat menyebabkan kayak di kotak-kotaknya itu kanker atau lebih rigan itu batuk-batuk sih”

Kemudian narasumber juga memberikan tanggapan:

“Gimana yah, mungkin karena saya udah lama merokok jadi mau berentinya susah kali”

Selanjutnya narasumber AR memberikan jawaban dengan santai yaitu:

“Eh saya tau dampak nya, salah satunya itu bisa aja kecanduan kan, dan di kotak rokoknya itu ada gambar gambar tentang tenggorokannya kanker, untuk perempuan juga bisa ke rahimnya”

Dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan berikutnya yaitu:

“Saya sebenarnya lagi coba untuk mengurangi dan coba sama sekali untuk gak merokok sih, biar dampaknya gak menjurus ke tubuh lebih dalam”

Narasumber AP juga memberikan tanggapan dari pertanyaan peneliti yaitu:

“Ya tau”

Dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yaitu:

“Masih, mungkin gimana ya bilanginya, karena udah candu kali ya. Mesi perokok pasif mas pengen lagi-lagi juga sih gitu”

Selanjutnya narasumber SA juga memberikan tanggapan pertanyaan dari peneliti dengan santai:

“Ya kakak tengok aja di kotak rokok itu kan rokok memang udah bahaya untuk kesehatan tubuh”

SA melanjutkan tanggapan pertanyaan dari peneliti yaitu:

“Ya merokok aja lah kak, gapapa ya aku tetep merokok”

Kemudian IF narasumber terakhir memberi tanggapan yaitu:

“Ya tau, kalau saya abis merokok itu biasanya tenggorokan tuh kayak ehm mau batuk aja kan, kalau mau batuk itu kayak kurang nyaman di tenggorokan”

IF juga menambahkan:

“Mungkin tergantung sih, tergantung dampaknya gimana kalau dampaknya buruk banget buat saya ya mungkin gak bakal lanjut”

Peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya kepada 5 narasumber, saat ditanyakan pada narasumber mengenai jika narasumber tidak merokok kemudian narasumber melihat wanita berhijab merokok di depan umum bagaimana tanggapan yang diberikan oleh narasumber, narasumber pertama yaitu AD menjawab:

“Sebelum saya merokok saya melihat wanita yang ga pake kerudung aja tuh jelek ya, cuman karena saya sekarang merokok jadi ya saya anggapnya biasa aja udah lumrah”

Kemudian narasumber AR memeberikan tanggapannya yaitu:

“Saya waktu melihat wanita berhijab atau ga sih sebenarnya jelek, Cuma karena saya juga merokok yang pasif jadi saya ngerti dan maklum gitu loh kenapa mereka merokok sekarang”

Selanjutnya narasumber AP memberikan jawaban yaitu:

“Ya itu urusan masing-masing sih gitu kak, gada hubungannya baik atau gak nya balik ke diri masing-masing”

Kemudian SA memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti yaitu:

“Ya pertama-tama ya gak nyaman, tapi mau apalagi kan aku juga merokok”

Dan narasumber IF juga menjawab dengan santai:

“Kalau untuk orang awam kaya saya sih ih kok merokok sih, gitu sih masi awal ya. Terus pas saya ngeliat banyak yang merokok karena alasan tertentu eh itu mungkin kayak dia butuh ketenangan atau apa gitu”

Wawancara selanjutnya adalah peneliti memberikan pertanyaan terakhir kepada 5 narasumber, saat ditanyakan pada narasumber bagaimana perasaan orang tua narasumber jika meengetahui narasumber merokok, narasumber pertama yaitu AD menjawab:

“Kayaknya sekarang orang tua saya udah tau, Cuma gaberani ngomong sama saya tapi kalau seandainya mereka tau saya meokok didepan mata mereka, mereka pasti kecewa sih sama saya dan pasti kena marah juga, kayak lebih bilangin kalo rokok tuh bahaya kayak gitu sih karena kan dah terlanjur juga merokok”

Selanjutnya narasumber AR memberikan tanggapan:

“Yang pastinya kecewa ya, kalau misalnya tau saya merokok. Ya karna mungkin mereka pernah berpikir kalau anak perempuannya merokok di usia sekarang ini. Mungkin orang tua saya memberi wejangan tentang bahaya merokok gitu sih ga sampe kasih kontak fisik”

Kemudian narasumber AP memberikan tanggapan dari pertanyaa peneliti yaitu:

“Pasti gak suka, gada orang tua yang suka karena rokok itu gak sehat kan. Itu dari kecil juga udah dibilang tapi jarang orang tua yang tau kalo anaknya merokok”

Selanjutnya narasumber SA memberiiikan tanggapannya yaitu:

“Pasti kecewa dan marah-mara juga”

Kemudian narassumber IF yaitu narasumber terakhir yang juga membeikan tanggapan:

“Mungkin sedih, mungkin marah, mungkin kesel, mungkin kecewa.terus mereka bakal ngasi nasehat aja gasampe kasih kontak fisik, bilangin baik-baik gitu”

Setelah memberi pertanyaan kepada perokok wanita berhijab yang berada di Kelurahan Sari Rejo, kemudian peneliti memberi pertanyaan kepada 5 masyarakat yang berada di Kelurahan Sari Rejo dengan 5 pertanyaan yang diberikan oleh peneliti narasumber pertama yaitu PM memberikan tanggapan dari pertanyaan pertama yaitu bagaimana tanggapan anda melihat seorang wanita yang menggunakan hijab merokok dan PM menjawab:

“Ya itu sesuai individu masing-masing ya, tergantung bagaimana orang menyikapinya. Kalau saya sih sendiri ya menurut saya kalau berhijab janganlah merokok di depan umum kalau bisa kita merokoknya pribadi atau sembunyi itu lebih baik”

Kemudian narasumber kedua yaitu IW juga memberikan tanggapan dari pertanyaan peneliti yaitu:

“Jelas tidak baik, karena di dalam agama merokok itu juga makruh bagi perempuan maupun laki-laki”

Selanjutnya juga narasumber ketiga yaitu K memberi tanggapan yaitu:

“Kadang kita lihat sisi positif nya, mungkin sebelum berhijab dia sudah merokok banyak lah alasan orang merokok, itu kan melepas apa namanya pemikiran yang galau gitu. Tergantung kebutuhan dia lah”

Kemudian narasumber R memberi tanggapan yang tegas yaitu:

“Ya gak cocok lah, masak perempuan berhijab merokok. Dalam hukum islam kan sebagian ada yang bilang haram ada yang bilang makruh ya, jadi kalau wanita liar atau kata-katanya PSK ya, itu aja kalau wanita merokok kalau saya secara pribadi kalau orang lain terserah mereka lah”

Kemudian narasumber terakhir yaitu SI memberi tanggapannya mengenai pertanyaan pertama yaitu:

“Kalau menurut saya ya dari akhlak ya, kalau menurut dari akhlak gak bagus gitu kalau melihat seorang wanita berhijab kemudian merokok pula, karena dia sudah membawa identitas agama tapi akhlak nya tidak sesuai dengan anjuran apa yang ditetapkan oleh Rasulullah sendiri, itu menurut saya”

Dan selanjutnya di lanjutkan dengan pertanyaan kedua yaitu jika narasumber menjadi orang tua dari perempuan berhijab yang merokok, apa hal yang akan narasumber lakukan. Kemudian narasumber pertama yaitu PM memberi tanggapannya yaitu:

“Yang pertama saya nasehatin, yang kedua saya lihat juga apakah dia sudah cukup umur dan nasehtin juga bagaimana bahaya merokok, bagaimana nanti resiko kedepannya, ya itu kembali kepada anaknya juga”

Kemudian narasumber IW memberi tanggapan yaitu:

“Menasehatinnya dan memberinya pelajaran-pelajaran tentang bahaya merokok”

Selanjutnya narasumber K memberi tanggapan dengan santai dan narasumber menjawab:

“Ya coba menasehatinya lah, memberi jalan supaya tidak merokok karena semua itu kan butuh proses orang merokok itu kan ada candungnya yakan untuk menghetikan itu kan gabisa langsung dia harus *step by step* harus ada proses lah, tergantung kebutuhan dia”

Selanjutnya narasumber R juga memberi tanggapan dengan tegas yaitu:

“Ya tuh saya larang, saya dengan tegas melarangnya. Karena tidak cocok gitukan seperti pandangan saya tadi, wanita merokok sama dengan wanita liar ya wanita yang kirang apa namanya kurang peduli mereka itu kan sudah melanggar syariat agama juga kan. Dalam agama ada yang mengatakan haram ada yang menyatakan mahkruh gitukan, saya sih lebih cenderung ke haram karena saya sendiri juga tidak merokok gitukan”

Kemudian narasumber terakhir yaitu SI juga memberi tanggapannya dan SI menjawab:

“Kalau anak saya ya seandainya anak saya yang perempuan berhijab kemudian merokok ya jelas saya marahin, bila perlu pun akan saya pantau terus ditas dia apa itu ada rokok atau tidak dan saya harus menjelaskan apa kerugian merokok itu”

Pertanyaan ketiga yaitu bagaimana peran orang tua terhadap pengawasan terhadap anak yang merokok dan narasumber pertama PM membeirkan jawaban dari

pertanyaan tersebut yaitu:

“Kalau saya kalau bisa sih jangan ya anak merokok,tapi ya kita kan gak setiap hari bisa memantau anak tapi kalau masih dalam jangkauan saya masih dalam pantauan saya, pasti saya akan melarangnya”

Tanggapan selanjutnya diberikan narasumber IW yaitu:

“Jelas harus mengasih pendidikan gama, terutama harus tentang pendidikan agama itu bentuk pengawasan orang tua”

Narasumber selanjutnya yaitu K memberikan tanggapan dari pertanyaan peneliti yaitu:

“Gimana ya kadang kalau prinsip orang punya anak itu, kalau masih kecil itu anak tapi kalau udah besar itu temen sudah dewasa dia sudah menjadi orang lain, dia memiliki pemikiran pribadi sendiri dan sebagai orang tua tuh bisa memberi jalan oh kamu harus seperti ini, kalau dia tidak bisa kan berarti dia punya keinginan sendiri nah mungkin dirasanya itu dia lebih baik, karena sekarang itu kan banyak faktor-faktor pergaulan, gadget yang lebih maju dan dunia luar itu dah luas yakan, karna mungkin sebagian orang di Indonesia ini masih agak tabu yakan wanita merokok.

Cuman kalo tentang pemikiran dan kemajuan tuh tergantung pribadi orang sih sebenarnya , tergantung kebutuhan dia karena sebagai orang tua pun gabisa memnguasai anak, karena itu lah kita sering terjadi sama anak itu gontok-gontokan seakan-akan anak tuh masih kecil masih bisa digenggam nya masih bisa disurunya, tapi kita gak membiarkannya sebelum dia bisa hidup sendirian, gak gabung lagi sama orang tua.

Banyak lah pengaruh-pengaruh luar dan kita harus memberi tahu memberi jalan bagaimana bagaimana, kalau bisa kita harus tau juga apa yang dia alami tapi kan gak semua anak mau bercerita sama orang tua kecuali memang dia memang biasa suka bicara sama orang tua nya sejak kecil, kadang-kadang anak-anak dah dewasa ini kan ada rasa mungkin malu, mungkin ada sesuatu yang ditutupinnya, nah dari situ seharusnya orang tua harus mengerti kalau anak itu dari situ seperti ini ada perubahan jadi dia harus ada pendekatan hati ke hati walaupun itu anak sendiri gak semuanya kita bisa harus begini harus gini ya kalau orang dulu tuh gitu sering gontok-gontokan anak sama orang tua tuh karena memaksakan keinginan orang tua, sebenarnya belum tentu juga yang keinginan orang tua itu cocok sama si anak karena mendidik anak itu setau aku sih sesuai dengan zaman yakan kalau pun tidak semua di ikutin fifty-fifty lah ya”

Selanjutnya narasumber ketiga yaitu R juga memberikan taggapan terkait

pertanyaan tersebut yaitu:

“Ya mungkin kalau saya pribadi ya kalau anak saya merokok pasti saya tegur keras,pasti akan saya perhatikan dimana lingkungan dia bermain,dimana kawan-kawan dia. Saya akan tanya siapa teman-teman dia,

teman-teman dari wanita yang seperti apa jangan-jangan dari wanita yang gak beres yakan gitu, jadi itu lah untuk saya pribadi kalau memang anak saya merokok pasti akan saya proteksi tu saya akan cari tau siapa temannya, dimana suka nongkrongnya, mungkin pun web web nya akan saya buka gitu”

Dan narasumber terakhir yaitu SI juga memberikan tanggapan tegas terkait pertanyaan tersebut:

“Kalau anak saya ya , seandainya anak saya yang perempuan itu merokok ya jelas dah saya marahi dan bila perlu pun akan saya pantau terus apakah di tas dia tuh ada rokok atau gak dan saya juga akan menjelaskan apa kerugian dari merokok itu apalagi seorang anak perempuan”

Kemudian peneliti memberi pertanyaan selanjutnya kepada para ke 5 narasumber yaitu bagaimana tanggapan narasumber

Narasumber pertama yaitu PM memberi tanggapan dari pertanyaan tersebut yaitu:

“Ya itu tergantung individu masing-masing sudah saya bilang dari awal, kalau memang dia stres mungkin dengan cara merokok mungkin bisa menyalurkan stresnya atau menghilangkan penatnya ya kan kita tidak tahu, lebih ke hak masing-masing aja”

Narasumber kedua yaitu IW juga memberi tanggapannya yaitu:

“Karena kurangnya pendidikan agama”

Dan selanjutnya narasumber K memberi tanggapan terkait pertanyaan peneliti yaitu:

“Itu kembali juga ke keluarganya juga, kalau memang keluarganya ingin anaknya lebih bagus mungkin dia akan merangkul anaknya tapi dengan catatan tidak memaksa, diajak bicara sesuai dengan kemampuannya, kepribadiannya, usianya, pengalaman hidupnya, dan tujuan hidup dia lah, dia tuh kesehariannya tuh bagaimana dia itu bicara dengan siapa, temennya atau siapa.

Kadang-kadang lingkungan keluarga pun gak buat belum tentu membuat anak nyaman karna liat background lah, masalah keluarga krna bisa turun temurun, kalau keluarga yang maju itu dia berfikir gak semua anak itu bisa kita atur, oke kita lepaskan kan tapi istilahnya kita tarik ulur kamu mau kemana gitu kan, lain kalau anak yang dari kecil itu alah bisa karna biasa tuh dah biasa tu yakan.

Kalau mau pergi salaman tangan, mau kemana pergi dengan catatan kamu jangan begini jangan begini jangan begitu, kalau kamu begini kamu harusnya begitu ha gitu kan jangan kita paksakan, jangan sama sih anu

jangan sama ini, gabisa kita mengatur gitu kita mendekati dia jangan membuat kita rancu lah jangan membuat dia curiga sama orang tua, ini kan orang tua gatau perkembangan anak muda gitu kan harus bagun kepercayaan dengan orangtua, kalau anak pd ya harus tau anak tuh pd dalam hal apa dia pd dan dalam hal apa gak pd.

Apatuh namanya tuh lingkungan keluarga itu memegang peran untuk si anak kalau keluarga ya kalau juga misalnya ada yang amburadul, biasa lah kalau keluarganya ada maslaah naik turun kehidupan ha itu lah yang dapat mempengaruhi anak, kalau si anak dari kecil sudah dididik kuat untuk pribadinya otomatis dia sudah mengerti, dengan catatan tidak dipaksakan diajak bicara diajak jalan, ya segala sesuatu yang sulit lah, udah gitu aja”

Narasumber R memberikan tanggapan yaitu:

“Ya sepertinya ya gak cocok juga kalau stress itu ga harus merokok loh, kalau stress tuh kan kita ya sholat terus apa ya kayak berdzikir kalau gara-gara stress merokok sangat tidak cocok, sangat-sangat tidak cocok kalau saya sendiri bilang tidak cocok lah karena kita kan islam ya kalau kita apa kana ada tempat pelarian kita ya bukan ke arah-arrah yang negative, mungkin itu aja ya”

Dan narasumber terakhir yaitu SI juga memberikan tanggapan yaitu:

“Kalau stress katanya merokok itu bisa menghilangkan stress, menurut saya itu hanya sesaat, ya namanya dia ada candu mungkin waktu dia menghisap rokok itu dia bisa hilang stressnya tapi kalau nanti seandainya dia tidak merokok akan timbul lagi, saya rasa itu bukan solusi meghilakn stress dengan cara merokok kita ada Allah kita bisa mengadu sama Dia”

Dan pertanyaan terakhir yang diberikan peneliti kepada ke-5 narasumber yaitu bagaimana peniaian masyarakat melihat perempuan yng mengenakan hijab merokok di depan umum? Dan narasumber pertama yaitu PM memberikan tanggapan:

“Ya kalau saya sebagai masyarakat pribadi ya jelek saja sih kalau dilihat kalau berhijab kita merokok,cuman ya itu tadi balik ke individu masing masing,itu hak masing-masing tapi kalau bisa jangan. Biasa-biasa aja sih kalau saya ya tapi kalau nyaman gak nyaman sih kalau bisa jangan di depan saya agak ganjel gitu”

Narasumber selanjutnya yaitu IW memberikan tanggapan singkatnya:

“Kurang baik dan sangat tidak baik”

Narsaumber K memberikn tanggapan terkait pertanyaan dari peneliti yaitu:

“Tengok masyarakat nya lah, tapi sekarang masyarakatnya uda maju, itu kan balik lagi lah ke pribadi orang, kebutuhan orang, kita kan gabisa ngatur kehidupan orang. Apa yang dia alami memangnya kalau kita tuh hanya bisa memberi saran teori itu kadang gak guna kalau kita tidak bisa memberi bantuan, jangan kita sukak memberi ceramah sama orang, kan gitu apa efeknya sama dia apa keuntungan apa kerugiannya sama dia kalau pengaruh sama dia gadak untuk apa yauda lah.

Itupun kalau orang mau kita misal kalau orang mau sharing sama kita kalau dia ya kalau mau sharing sama kita kalau gak kan kita gabisa ijut campur pribadi orang, anak aja gabisa apalagi orang dewasa kan gitu kan jadi tergantung ini lah tergantung kebutuhan orang, kebutuhan lingkungan kita, kita kan udah lebih maju, kalau melihat yang merokok itu kan urusan pribadi dia, kalau aku sih orangnya cemani ya kalau aku memandang hidup orang itu setiap orang itu beda beda, kebutuhan orang itu beda-beda gabisa aku bilang gak nyaman aku gasuka.

Gabisa aku adalah aku, dia adalah dia kecuali kita ada di dalam lingkungan keluarga kita itu bisa yakan kita omongin aku tuh stres aku apa tapi kalau emang bawaan merokok atau memang keluarga turun temurun tidak ada larangan dari kecil dari sama teman-temannya itu kurang perhatian yakan kadang sama temen dia tu santing yakan 1 batang rame-rame yakan, ada yang orang tuanya pendekatannya lain ada yang jangan begini dia bisa taubat, nanti ada yang bilang setelah kerja kamu merokok gapapa kalau kamu bisa kerja cari sendiri, kalau di Indonesia perempuan merokok masih agak tabu yakan tergantung lah ya kehidupan dia juga ke utuhan dia, kebanyakan wanita merokok yang maju yang berpikir dia sembunyi, gak didepan umum, kalau di umum pun ditempat yang bagaimana apa dijalan di amana gak yakan tapi kalau di cafe kumpul-kumpul ya ada kalau dijalan aku belum pernah liat kalau nenek-nenek ya gataula yakan kalau usia yang uda tua kan gatau yakan tah dia ada bawak arit bawak apa yakan merokok kadang kalau di angkot dia merokok juga kadang dia blg maaf ya buk atau apa karna kan itu fasilitas umum”

Kemudian narasumber R juga memberikan tanggapannya yaitu:

“Kalau saya terus terang sangat buruk sekali terutama perempuan yang berhijab, bila perlu pemerintah memberikan yang tegas bahwasannya ataupun ulama lah gausah lah pemerintah karna negara kita negara bukan negara agama, ulama bisa menjelaskan kerugian dari merokok itu khususnya wanita bukan dari segi kesehatan yang merugi tapi secara akhlaknya juga jelek sekali dan itu tidak sesuai yang diperintahkan oleh nabi kita ya Muhammad SAW , walaupun yang dia sedikit yang haram itu tetap haram gaada yang namanya sedikit itu boleh terus kita halala kan, yang namanya haram itu tetap haram walaupun sedikit, itu menurut saya ya”

Dan narasumber terakhir yaitu SI juga memberikan tanggapannya:

“Kalau sebagai masyarakat ya itu tadi ya sangat menolak ya dan tidak nyaman nah itu tadi kesannya wanita yang tidak baik , apalagi dia pakai

hijab ya kalau tidak pakai hijab saya saja risih ya apalagi pakai hijab apalagi didepan umum ya, kalau saya punya wewenang ya saya akan buat peraturan kalau wanita itu gabolet merokok, tapi kan saya ini hanya orang awam, saya sebagai masyarakat sangat sangat tidak cocok apalagi yang berhijab”

4.2 Pembahasan

Merokok adalah kegiatan yang sudah umum dilakukan oleh laki-laki, dalam konteks laki-laki mungkin bukan sesuatu yang dipermasalahkan karena laki-laki pada umumnya adalah seorang perokok dan bukan sesuatu yang hal menarik untuk dipermasalahkan namun yang menjadi permasalahan jika wanita berhijab merokok akan menimbulkan suatu persepsi lain yang menimbulkan tanda tanya besar dan perspektif buruk dari kalangan masyarakat.

Seiring dengan bertambahnya jumlah perokok di Indonesia, ternyata jumlah kasus penderita penyakit paru-paru akibat rokok juga ikut meningkat. Dan ini tentu tidak terlalu mengagetkan mengingat tingginya konsumsi rokok perkapita di Indonesia. Hal ini terus meningkat seiring pertambahan konsumen rokok akibat sifat kecanduan (*addiction*). Penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa 90% kematian akibat kanker paru awalnya disebabkan oleh rokok. Laki-laki perokok beresiko terhadap kematian akibat kanker paru-paru 22,4 lebih besar dibandingkan laki-laki non-perokok dan 11,9 kali lebih besar pada perempuan (SATRIAWAN, 2022).

Perilaku merokok secara aktif ini cenderung dilatar belakangi oleh faktor psikologis, yaitu merokok dapat membuat tenang. Selain itu, mereka mengakui bahwa menjadi perokok karena sudah merupakan kebiasaan, pernyataan tentang kebiasaan ini memang menjadi rancu dengan pengaruh faktor kecanduan. Artinya, kebiasaan yang disadari atau tidak disadari tiba-tiba terbiasa. Disamping faktor psikologis, ada pula faktor sosiologis yang ternyata ikut mempengaruhi mengapa

perempuan berhijab merokok, yaitu faktor pergaulan. Dalam hal ini para perempuan remaja ternyata juga perokok aktif. Dengan demikian, rokok juga menjadi simbol atau atribut yang melingkupi dalam pergaulan mereka sehari-hari.

Sampai saat ini masyarakat masih saja mendefinisikan sesuatu yang belum pernah mereka ketahui latar belakangnya, mengenai pandangan buruk terhadap perempuan berhijab merokok, terkesan bahwa mereka adalah perempuan nakal atau orang yang tidak baik, mereka tidak ingin dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan mereka hanya merokok bukan melakukan hal kriminal yang membawa dampak buruk, karena tidak semua perempuan berhijab merokok ini adalah perempuan nakal.

Tanggapan terkait Konsep Diri Perokok Wanita Berhijab di Kota Medan tepatnya di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 orang tua dan 5 anak remaja 12-15 tahun. Terkait dengan pemberian informasi dari Orang tua terhadap kebutuhan anak berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 wanita perokok berhijab, ditemukan bahwa pada narasumber selaku AD, AR pada hari Selasa 12 Juni 2023, kemudian AP pada hari Rabu 13 Juni 2023, SA pada hari Kamis 15 Juni 2023, dan yang terakhir IF pada hari Jumat 16 Juni 2023. Dalam hal ini para perokok berhijab yang dimintai tanggapan mengenai perilaku merokok pada remaja serta tanggapan dan tindakan mereka yang sudah merokok dari para informan.

Sebagai seorang remaja perempuan perokok tentu ada yang pro dan kontra di lingkungan masyarakat meskipun kegiatan merokok sudah dianggap biasa, akan tetapi jika perempuan yang berhijab merokok tentu saja akan menimbulkan persepsi yang berbeda. Di zaman modern sekarang ini perempuan yang merokok sudah di

anggap wajar dan bukan hal yang aneh lagi apalagi di kota kota besar. Kemajuan teknologi dan gaya hidup membuat perilaku merokok sudah dianggap lumrah dan bukan hal yang di permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diperoleh informasi langsung dari perokok wanita berhijab bahwa AD yang berusia 22 tahun ini merokok kurang lebih sejak 3 tahun yang lalu dan AD merupakan perokok aktif. AD juga menjelaskan bahwa dirinya merokok karena adanya pengaruh orang yang ada disekitarnya seperti lingkungan pertemanan. Alasan dibalik kegiatan merokok AD ini ialah saat dirinya merokok AD merasa tenang dan merokok juga menjadi kegiatan yang tidak bisa dirinya hilangkan. AD menyebutkan bahwa merokok tidak mempengaruhi keyakinan dan kegiatan beribadanya karena AD merokok hanya untuk menjadi sedikit lebih tenang. AD menuturkan bahwa rokok itu tidak di deskripsikan untuk laki - laki ataupun perempuan karena dalam islam rokok itu memiliki dampak yang tidak baik.

Dari dampak rokok tersebut tidak dipungkiri bahwa AD tetap merokok dengan alasan dirinya sudah lama merokok dan susah untuk menghilangkan kegiatan merokok tersebut. Peneliti menanyakan jika AD menjadi masyarakat dan melihat wanita berhijab merokok, AD awalnya kurang nyaman melihat wanita yang merokok tidak mengenakan hijab, apalagi wanita tersebut mengenakan hijab AD sangat tidak nyaman. Namun karena dirinya sekarang merokok dan mengenakan hijab AD mengatakan bahwa kegiatan tersebut sudah biasa terjadi di lingkungan sekitarnya. Peneliti menanyakan jika orangtua AD mengetahui dirinya merokok bagaimana tanggapan orangtua AD dan AD menuturkan bahwa selam orangtuanya sudah mengetahui namun orangtua AD tidak menegur dan jika orangtua AD

mengetahui secara langsung maka orangtua AD pasti akan kecewa dan memberikan teguran kepada dirinya.

Informan kedua yaitu AR yang berusia 20 tahun ini merupakan perokok wanita yang menggunakan hijab, dirinya merokok sejak 2 tahun lalu dan AR merupakan perokok pasif karena dirinya tidak terlalu sering merokok. AR mengatakan hal seupa bahwa dirinya merokok karena pengaruh lain yaitu lingkungan teman yang merokok AR juga tertarik untuk merokok. AR juga menyebutkan bahwa merokok dapat membuat tenang dan sama sekali tidak mempengaruhi dan mengganggu keyakinan dan aktifitas beragama. Peneliti memberikan pertanyaan apakah rokok hanya untuk anak laki-laki saja dan AR menjawab menurut pandangannya siapapun boleh merokok karena rokok tidak dikhususkan untuk laki- laki atau pun perempuan. AR menjelaskan dampak dari rokok yaitu kecanduan dan terlihat jelas di bugkus rokok tersebut yaitu kanker, paru-paru dan sebagainya. AR mengungkapkan bahwa dirinya mengurangi saat ini sedang megurangi kegiatan merokoknya karena dirinya tahu dampak dari rokok tersebut bisa berdampak panjang kedepan untuk dirinya.

Peneliti menanyakan jika AR menjadi masyarakat dan dirinya melihat wanita yang mengenakan hijab merokok, bagaimana tanggapa AR dan AR menyebutkan bahwa menggunakan hijab maupun tidak akan di pandang jelek namun dirinya juga merokok AR mengerti alasan mereka merokok dan tidak masalah dengan penilaian orang lain. Peneliti juga menanyakan jika orangtua AR mengetahui dirinya merokok bagaimana tanggapan orangtua AR, dan AR menyebutkan bahwa orang tuanya pasti tidak menyangka jika anak perempuan mereka merokok dan pasti memberikan wejangan kepada AR bahaya rokok.

Informan ketiga yaitu AP yang berusia 20 tahun ini merupakan perokok wanita yang mengenakan hijab, dirinya merokok sejak 2 tahun yang lalu dan AP merupakan perokok pasif. AP merokok karena adanya kesadaran dari dirinya dan tentu juga ada pengaruh dari orang lain yaitu pengaruh teman. AP merokok karena untuk menghilangkan penat sesaat dan merokok tidak mengganggu keyakinan dan kegiatan beribadahnya. Peneliti memberikan pertanyaan serupa apakah rokok hanya untuk anak laki-laki saja dan AP menjelaskan bahwa rokok tidak dianjurkan untuk laki-laki atau pun perempuan jadi tidak adil jika rokok hanya untuk laki-laki saja, memang dampak rokok itu lebih banyak dirasakan oleh perempuan namun laki-laki juga bisa terkena dampak tersebut. AP mengetahui dampak dari rokok dan dirinya masih tetap merokok karena ada efek candu meskipun hanya sesekali saja.

Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan AP sebagai masyarakat jika dirinya tidak merokok dan melihat wanita yang mengenakan hijab merokok, AP menyebutkan bahwa itu adalah urusan dari diri masing-masing dan dirinya tidak ada hak untuk mencampuri hal tersebut. Peneliti juga menanyakan tanggapan orangtua AP jika mengetahui bahwa AP merokok, AP menyebutkan orangtua nya tentu tidak menyukai hal tersebut karena dari sejak kecil dirinya sudah diberitahu oleh orang tuanya jika rokok tidak baik untuk kesehatan tubuh.

Informan keempat yaitu SA yang berusia 19 tahun ini merupakan perokok wanita yang menggunakan hijab, dirinya merokok baru-baru ini dan belum lama, SA merupakan perokok pasif. AP merokok karena kesadaran diri dan adanya pengaruh lain yaitu lingkungan pertemanan. SA menyebutkan bahwa jika dirinya merokok dirinya merasa beban pikirannya hilang dan dirinya menjadi tenang, kemudian SA menuturkan bahwa merokok tidak ada kaitannya dengan keyakinan dan kegiatan

beribadahnya, SA menambahkan bahwa dirinya sholat 5 waktu tetapi tetap merokok. Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan SA bahwa rokok hanya boleh untuk laki-laki saja, dan SA menyebutkan bahwa dirinya kurang setuju karena tidak ada peraturan yang menyebutkan bahwa rokok hanya untuk laki-laki saja.

SA juga mengetahui dampak yang ditimbulkan dari rokok melalui bungkus rokok bahwa rokok berbahaya untuk kesehatan tubuh, meskipun mengetahui dampak dari rokok SA tetap merokok. Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan SA jika dirinya tidak merokok, kemudian SA melihat perempuan yang mengenakan hijab merokok. SA menyebutkan bahwa awalnya SA kurang nyaman namun setelah dirinya merokok SA mewajarkan hal tersebut. Peneliti juga menanyakan bagaimana tanggapan orangtua SA jika mengetahui bahwa SA merokok, dan jawaban SA ialah pasti orangtua nya akan marah dan menasehati dirinya akan dampak dari rokok tersebut.

Informan terakhir yaitu IF yang berusia 20 tahun ini merupakan perokok wanita yang menggunakan hijab, dirinya merokok baru-baru ini dan belum lama, IF merupakan perokok pasif. IF merokok karena adanya pengaruh lain yaitu lingkungan teman. IF menyebutkan bahwa jika dirinya merokok akan merasa tenang dan enak ketika sedang merokok, kemudian IF menuturkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap keyakinan dan kegiatan beribadahnya, IF menambahkan bahwa dirinya merokok di tempat yang sesuai dan tidak mengganggu ketertiban public. Peneliti menanyakan apakah rokok hanya boleh untuk laki-laki saja dan tanggapan IF adalah dirinya kurang setuju karena rokok tidak berpengaruh terhadap gender yaitu perempuan dan laki-laki, IF merasa saat merokok dirinya merasakan sensasi yang didapat tentu kurang setuju jika rokok hanya untuk laki-laki saja.

IF mengetahui dampak yang ditimbulkan dari rokok yaitu tenggorokan tidak nyaman dan dirinya merasa jika dirinya akan melihat dampak yang ditimbulkan dari rokok, jika berdampak serius maka dirinya tidak melanjutkan kegiatan merokok tersebut. Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan IF jika dirinya tidak merokok, kemudian IF melihat wanita yang menggunakan hijab merokok. IF menyebutkan bahwa jika dirinya melihat sebagai orang awam kurang setuju dengan hal tersebut, namun setelah IF merasakan hal serupa dirinya sudah memahami apa yang dilakukan perempuan berhijab yang merokok itu pasti ada alasan tertentu. Dan peneliti juga menanyakan bagaimana jika orangtua IF mengetahui bahwa dirinya merokok, apa tanggapan dari orang tua IF dan IF menyebutkan jika orang tua IF mengetahui dirinya merokok pastinya sebagai orangtua marah, kecewa, dan tidak menyangka jika anaknya melakukan hal tersebut. Namun orangtuanya pasti akan memberikan nasehat agar IF tidak terjerumus lebih jauh.

Narasumber PM selaku masyarakat juga memberi tanggapan perihal perokok wanita berhijab di Kota Medan. PM menuturkan bahwa jika wanita tersebut menggunakan hijab ada baiknya jangan merokok didepan umum dan kalau bisa merokok ditempat yang seharusnya. Peneliti memberi pertanyaan jika PM merupakan orang tua dari wanitaperokok yang menggunakan hijab tersebut bagaimana tanggapan yang diberikan. PM menyebutkan bahwa dirinya pasti akan menasehati nya sebagai orang tua dan dirinya juga melihat kondisi anak tersebut apakah sudah cukup umur untuk merokok, jika sudah maka itu sudah menjadi hak dari anaknya. Peneliti juga menanyakan bagaimana peran orang tua terhadap pengawasan kepada anak yang merokok.

PM menyebutkan bahwa kalau bisa anaknya tidak merokok, karena tidak setiap hari anak bisa dalam pantauan pengawasan orang tua dan jika masih dalam jangkauan dirinya, PM sudah pasti akan melarang dengan tegas kegiatan merokok tersebut. PM menuturkan bahwa jika wanita merokok karena ada pengaruh stress yang dirinya dapat dari keluarga atau pun lingkungan itu tergantung pribadi perokok tersebut karena mungkin dengan merokok dirinya bisa menyalurkan rasa stress dan penatnya karena kita tidak tahu bagaimana keadaannya anak tersebut, jadi dirinya kembalikan pada pribadi perokok itu sendiri.

Peneliti memberi narasumber PM pertanyaan perihal bagaimana jika dirinya menjadi masyarakat dan melihat wanita berhijab merokok didepan umum dan tanggapan PM adalah kalau jadi masyarakat pribadi kurang nyaman namun dirinya merasa biasa saja karena kembali lagi pada pribadi dari perokok dan itu hak dari perokok tersebut.

Narasumber kedua yaitu IW yang menjadi salah satu masyarakat yang memberi tanggapan perihal konsep diri perokok wanita berhijab di kota Medan. IW menuturkan bahwa jika melihat wanita berhijab merokok pasti tidak baik, karena rokok itu sendiri hukumnya mahkruh dalam islam. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai jika IW menjadi orangtua dari wanita berhijab yang merokok bagaimana tanggapan yang diberikan, IW menyebutkan bahwa dirinya pasti menasehatinya serta memberinya pelajaran mengenai bahaya dari rokok tersebut. Peneliti juga menanyakan bagaimana pengawasan terhadap anak yang merokok, IW menuturkan bahwa dirinya memberikan anaknya pendidikan terutama pendidikan agama sebagai bentuk pengawasan terhadap anaknya.

Jika wanita merokok karena stress yang didapat dari lingkungan ataupun keluarga menurut IW karena kurangnya pendidikan agama dari anak tersebut. Dan dirinya juga menanggapi pertanyaan peneliti mengenai bagaimana tanggapan IW jika dirinya menjadi masyarakat dan melihat wanita berhijab merokok didepan umum, IW menyebutkan bahwa wanita yang merokok apalagi menggunakan hijab dimuka umum pasti sudah dianggap sangat tidak baik.

Narasumber ketiga yaitu K merupakan masyarakat yang menanggapi konsep diri perokok wanita berhijab di kota Medan. Menurut K wanita yang berhijab kemudian dirinya merokok, sebelum memberi tanggapan ada baiknya kita berpikir positif bisa jadi sebelum berhijab wanita tersebut sudah merokok karena banyak alasan orang merokok salah satunya bisa mengurangi rasa penat dan dirinya menyebutkan bahwa kembali lagi ke perokok tersebut karena masalah agama itu menjadi pribadi dari perokok, agama mu ya agama mu dan agama ku ya agama ku tutur K.

Peneliti menanyakan jika K menjadi orang tua dari wanita berhijab yang merokok bagaimana tanggapan yang diberikan, K menyebutkan bahwa dirinya mencoba menasehati anaknya karena semua butuh proses dan rokok itu ada efek candu jadi tidak bisa seketika langsung berubah, dan tergantung kebutuhan anak tersebut. K menuturkan bagaimana pengawasan terhadap anak yang merokok bahwa tidak bisa disama ratakan mengurus anak harus sama, arena masih kecil kita anggapan anak tersebut anak, namum lain halnya jika anak tersebut besar maka anak tersebut bisa menjadi teman. Dirinya pasti mempunyai jalan pikirannya sendiri dan sebagai orang tua K tidak menuntut anak harus sesuai dengan keinginan dirinya karena anak mempunyai keinginan sendiri, mungkin karena adanya factor-faktor

dari lingkungan bahkan sekarang zaman semakin canggih adanya pengaruh gadget.

Peneliti juga menanyakan jika wanita berhijab yang merokok karena stress yang didapat dari keluarga dan lingkungan, K menuturkan bahwa alasan tersebut dianggap wajar karena tidak sedikit dari orang tua terlalu memaksa kehendak anak untuk mengikuti kemauan orang tua, K sebagai orang tua juga tidak bisa menguasai anak maka dari itu orang tua dan anak memiliki konflik di dalam keluarga, seperti yang K tuturkan tadi bahwa masih kecil anak masih bisa untuk dikuasai lain halnya jika sudah dewasa, maka sebagai orang tua harus mengetahui apa yang anak alami atau pun yang anak mau. Namun tidak sedikit anak juga yang tidak mau terbuka pada orang tua atau pun orang lain tentang apa yang dialaminya, disitu lah sebagai orangtua harus mengerti bahwa semakin dewasa anak pasti berubah seiring berkembangnya zaman.

K menambahkan bahwa jika pengaruh yang didapat dari keluarga, maka keluarganya harus bisa merangkul dengan catatan tidak memaksa dan diajak bicara sesuai usianya, pengalaman hidup dan kesehariannya anak tersebut banyak membuka diri pada siapa, karena menurut K lingkungan keluarga kadang membuat anak tidak nyaman, bisa jadi anak tersebut memiliki trauma masa lalu atau pun kisah yang dialami anak tersebut. K sebagai orang tua melakukan pengawasan dengan cara Tarik ulur dan tidak memaksa kehendak anak, dirinya membiassakan anaknya untuk selalu memberikan nasehat dengan tidak menyudutkan anak. K juga menambahkan bahwa dirinya sebagai orangtua harus mampu membangun komunikasi dan kepercayaan kepada anak, karena keluarga berperan penuh untuk kehidupan anak tersebut. Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan K sebagai masyarakat jika melihat wanita berhijab merokok di depan umum. K menuturkan

bahwa jika dilihat dari masyarakatnya sekarang masyarakat sudah mulai mengikuti alur perkembangan zaman yang lebih maju, dan menurut K dirinya tidak bisa memberi stigma buruk karena wanita yang merokok itu pasti punya alasan tersendiri dan K menambahkan bahwa dirinya hanya mampu memberikan nasehat dan bantuan agar wanita tersebut tidak merasa tersudutkan.

Karena K sebagai masyarakat jika sudah menasehati karena dirinya tidak bisa mencampuri urusan pribadi wanita perokok tersebut dan menurutnya tidak sepenuhnya juga wanita berhijab tersebut merokok karena alasan keluarga, dari lingkungan pertemanan juga pasti sering di jumpai. Jika dirinya berteman dilingkungan merokok, pasti lambat laun akan tergiru untuk merokok dengan sebutan “santing”, maka menurutnya biarlah menjadi hak dari perokok tersebut, namun ada baiknya merokok ditempat yang memiliki fasilitas khusus agar tidak mengganggu kenyamanan public.

Narasumber keempat yaitu R yang merupakan masyarakat yang diminta tanggapannya terhadap konsep diri perokok wanita berhijab di kota Medan. Menurut R wanita perokok yang mengenakan hijab sangat tidak baik di lihat karena dari segi agama dilihat rokok itu ada sebagian ulama menganggap halal dan ada sebagian ulama menganggap makruh, dan R menambahkan bahwa jika wanita merokok apalagi mengenakan hijab sangat tidak cocok dilihat dan dianggap sebagai wanita yang tidak baik. Dan jika R menjadi orang tua dari wanita perokok yang menggunakan hijab R sebagai orangtua secara pribadi pasti dengan keras melarang anak tersebut karena sangat tidak etis untuk dilakukan dan menurutnya jika merokok apalagi menggunakan hijab sudah melanggar syariat agama juga karena R tidak merokok sudah pasti melarang keras anaknya untuk merokok. Peneliti

menanyakan bagaimana peran orang tua terhadap pengawasan kepada anak yang merokok, dan R menuturkan bahwa dirinya akan memperhatikan lingkungan sekitar anaknya, apakah lingkungan pertemanannya mendukung kearah yang positif atau cenderung ke hal negative, R juga akan menegur serta melakukan proteksi kepada anaknya agar tidak lebih jauh terpengaruh.

R berpendapat bahwa wanita berhijab yang merokok karena adanya pengaruh stress yang didapat dari keluarga atau lingkungan kalau jika wanita tersebut stress tidak harus merokok, jika stress bisa lakukan hal yang lebih bermanfaat seperti perbanyak doa, dzikir ataupun mengisi dengan kegiatan positif lainnya. Peneliti menanyakan jika R menjadi masyarakat dan melihat wanita berhijab merokok di depan umum bagaimana tanggapan yang diberikan. R menyebutkan bahwa sebagai masyarakat dirinya sangat menolak dan kurang nyaman untuk dilihat, tidak menggunakan hijab saja saya tidak nyaman melihatnya apalagi wanita tersebut menggunakan hijab sangat tidak cocok untuk identitas nya. R juga menambahkan bahwa jika dirinya memiliki wewenang bahwa dirinya akan membuat peraturan agar wanita tidak boleh merokok apalagi di depan umum.

Narasumber terakhir yaitu SI salah satu masyarakat yang memberi tanggapan terkait konsep diri perokok wanita berhijab dikota Medan. Menurut SI wanita yang menggunakan hijab kemudian dirinya merokok sangat tidak bagus jika dilihat dari akhlak, karena dirinya sudah membawa identitas agama yaitu hijab dan dirinya tidak mencerminkan perilaku tersebut jadi kurang baik untuk dilihat. Menurut SI jika dirinya menjadi orangtua dari wanita yang merokok maka dirinya akan melarang keras serta memantau kegiatan dari anaknya dan memberi nasehat tentang bahaya rokok itu sendiri.

Peneliti menanyakan bagaimana pengawasan terhadap anak yang merokok dan SI menuturkan bahwa dirinya benar-benar harus selektif kepada anak, apalagi anaknya wanita karena jika wanita dipandang jelek sedikit maka penilaiannya akan jelek semua. Dengan merokok maka jika orang memandang wanita tersebut, pastikan muncul stigma negative karena merokok itu sesuatu yang dilarang dan berbahaya apalagi bagi wanita. Menurut SI jika wanita berhijab merokok karena adanya pengaruh dari keluarga ataupun lingkungan, kalau merokok itu bisa menghilangkan stress mungkin bisa, namun hanya sesaat namanya rokok itu memiliki efek yaitu candu jika dia merokok maka akan hilang stresnya dan jika dia tidak merokok maka akan timbul kembali stresnya.

Jadi merokok itu bukan solusi untuk menghilangkan stress, karena kita manusia punya tempat untuk menyampaikan keluh kesah misalnya dengan sholat atau dengan mengisi dengan kegiatan yang sesuai hobi. Jika SI selaku masyarakat melihat wanita berhijab merokok didepan umum maka tanggapan SI ialah sangat disayangkan sekali apalagi wanita tersebut menggunakan hijab, dan menurutnya pemerintah ataupun ulama harus mengambil tindakan untuk melarang keras wanita yang berhijab merokok. Karena Negara ini mayoritas agama Islam seharusnya bisa mengambil tindakan dengan mengurangi produksi dari rokok itu sendiri meskipun harus mengurangi lapangan pekerjaan dan harus ada yang harus dikorbankan untuk menjaga generasi selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan maka bisa dilihat melalui jawaban dari berbagai narasumber bahwa tidak sedikit dari mereka merokok atas dasar kemauan diri sendiri dan ada juga yang melalui pengaruh orang lain seperti teman. Dan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari hasil

wawancara peneliti melihat , rokok adalah alat untuk memenuhi kepuasan para perokok wanita berhijab tersebut, dan rokok bukan merupakan sebagai gaya atau menumbuhkan rasa percaya diri, karena menurut mereka rokok bukanlah alat untuk pamer melainkan kebutuhan untuk mereka dapat mengurangi rasa candu yang dialami sejak merokok.

Berdasarkan hasil penelitian pula dapat dikatakan bahwa jika wanita berhijab sekarang melihat wanita berhijab lain yang merokok, mereka tidak memberikan tanggapan yang buruk karena dari sedikit banyaknya orang yang merokok, mereka memiliki alasan tersendiri untuk mencapai keinginan tanpa harus melibatkan atau menilai buruk orang yang merokok. Karena seiring perkembangan zaman wanita yang lingkungan pertemanannya merokok, mereka bahkan tidak peduli akan hal itu. Karena menurut mereka balik lagi kepribadi masing-masing, meskipun awalnya mereka tidak setuju dan kurang nyaman karena berbagai penilaian yang diberikan untuk wanita apalagi wanita tersebut mengenakan hijab dan merokok cenderung negative.

Aktivitas merokok khususnya pada perempuan akan menimbulkan persepsi yang berbeda oleh masyarakat, sebagaimana kita tahu jika kita melihat remaja perempuan yang merokok di depan umum dengan cara dan gaya masing-masing mereka merokok, bagi masyarakat yang melihat khususnya pada lingkungan masyarakat yang bukan perokok akan menimbulkan pandangan yang buruk, meskipun wanita berhijab yang merokok itu sudah semakin banyak di kota kota besar khususnya Kota Medan, terlebih lagi jika yang melihat nya orang tua yang masih awam melihat wanita berhijab yang merokok, karena memang zaman dahulu remaja perempuan yang merokok masih sulit kita temui.

Sebagai masyarakat yang sekarang mengikuti perkembangan zaman, mereka sudah mulai tidak memperdulikan hal tersebut karena menurut mereka itu merupakan hak dari perokok wanita berhijab. Namun yang menjadi permasalahannya adalah mereka menggunakan hijab yang merupakan identitas agama dan mencerminkan akhlak serta perlakuan baik. Hasil dari penelitian dilapangan menyebutkan bahwa mereka tidak memperlakukan perilaku merokoknya tetapi mereka menyayangkan mengapa berhijab dan merokoknya di depan umum.

Peran orang tua juga berperan penting terhadap pengawasan anak terutama orang tua yang memiliki anak perempuan, dari hasil penelitian dilapangan pengawasan terhadap anak justru dibutuhkan untuk memberikan langkah awal mencegahnya anak terpengaruh lingkungan pertemanan yang tidak baik dan dapat memberikan support untuk anak dalam keluarga dengan tidak memberikan anak tekanan agar tidak ada alasan dari perokok wanita berhijab tersebut adaah stres yang didapat melalui keluarga. Keluarga bisa merangkul dan memberikan ruang privasi kepada anak untuk mencegah tekanan yang didapat dari luar. Sebagai orang tua harus lebih memperhatikan pergaulan serta kehidupan yang dijalani oleh anak agar anak tidak merasa dipaksa untuk mengikutikemauan orang tua.

Tidak sedikit wanita yang merokok karena stress yang ditimbulkan karena konflik yang muncul melalui keluarga, karena rumah utama anak ialah orang tua. Semakin orang tua mendekatkan diri ke anak, maka anak akan semakin nyaman dan terbuka sehingga anak merasa aman dan nyaman serta dapat mengurangi dampak stress yang didapat melalui keluarganya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perokok remaja perempuan sudah dianggap biasa, dan merupakan sesuatu hal yang tabu dan bagian dari pergaulan, mereka menilai dirinya (narasumber) penelitian ini menganggap dirinya baik – baik saja karena mereka menilai dirinya sebagai perokok yang tahu diri dengan memilih tempat untuk merokok dan ketika berada dengan orang-orang tertentu saja.
2. Masyarakat Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia yang memberikan penilaian terhadap perokok wanita berhijab bahwa hal tersebut tidak etis bagi seorang wanita karena mereka menilai dari segi akhlak, agama, dan lingkungan yang menjadi ruang lingkup pergaulan dari perokok wanita.
3. Masyarakat menilai jika perokok wanita juga bagi masyarakat yang melihat khususnya pada lingkungan masyarakat yang bukan perokok akan menimbulkan pandangan yang buruk, meskipun wanita berhijab yang merokok itu sudah semakin banyak di kota-kota besar khususnya Kota Medan, terlebih lagi jika yang melihatnya orang tua yang masih awam melihat wanita berhijab yang merokok, karena memang zaman dahulu remaja perempuan yang merokok masih sulit kita temui.
4. Perokok wanita berhijab yang merokok karena adanya pengaruh jika dilihat dari segi Psikologi komunikasi tidak sedikit wanita yang merokok karena stress yang ditimbulkan karena konflik yang muncul melalui keluarga, karena rumah

utama anak ialah orang tua. Semakin orang tua mendekatkan diri ke anak, maka anak akan semakin nyaman dan terbuka sehingga anak merasa aman dan nyaman serta dapat mengurangi dampak stress yang didapat melalui keluarganya.

5. Konsep diri dalam penelitian ini, dapat di katakan bahwa Konsep diri perokok remaja perempuan dalam penelitian ini yaitu mereka adalah perokok Yang baik. Ini dapat di simpulkan dari pernyataan narasumber bahwa mereka tidak merugikan orang lain, karena mereka merokok pada tempat dan situasi tertentu (tidak sembarangan) dan tidak melanggar aturan.
6. Pada penelitian ini, informan memiliki 3 aspek penting yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial. Pada aspek fisik, semua informan mengakui keadaan fisik yang mereka miliki. Pada aspek psikis, semua informan memiliki konsep diri yang positif meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki karena mereka merasa diterima sebagai perokok remaja perempuan. Kemudian, pada aspek sosial konsep diri yang didapatkan yaitu perokok wanita berhijab yang positif karena lingkungan dan sosial mereka menganggap bahwa mereka sebagai perokok yang disiplin dan tahu tempat serta memiliki komunikasi yang terbilang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian ingin menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pengonsumsi rokok dan pihak-pihak lainnya, adapun saran-saran yang ingin di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk wanita yang perokok khususnya pada remaja, Sebaiknya mengurangi dalam aktivitas merokoknya, karena rokok sangat membahayakan kesehatan, mungkin dampaknya buat sekarang tidak akan terlihat, akan tetapi nanti jika usia anda sudah tua kelak, akan merasakan dampak buruk kesehatan bagi anda sendiri.
2. Untuk orang tua yang menginginkan anak nya atau anggota keluarga nya tidak merokok, maka berilah nasehat dengan cara tidak merokok dan tidak memberikan peluang kepada anak atau anggota keluarga nya merokok, mengingat bahwa teman sepergaulan dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada remaja untuk merokok. Selain itu pemberian informasi tentang bahaya dan dampak negatif dari merokok juga perlu disampaikan dengan sentuhan kasih sayang. Meskipun selama masa remaja kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang besar, namun orang tua tetap menjadi peranan yang penting dalam kehidupan remaja.
3. Untuk Masyarakat agar dapat melihat bahwa perokok khususnya pada wanita berhijab di kota Medan, belum tentu membawa pengaruh negatif meskipun pada umumnya wanita berhijab yang merokok khususnya pada siswi masih di pandang negatif, masyarakat jangan menilai seseorang hanya dari luarnya saja.
4. Dengan melakukan interaksi yang bernilai positif maka masyarakat pun dapat menghargai dan tidak meragukan akan wanita perokok berhijab khususnya pada remaja di kota Medan ini. Dan jika wanita tersebut menggunakan hijab, akan lebih baik jika untuk mengurangi kegiatan tersebut, karena selain membawa identitas agama hijab juga memberikan dampak yang menjadikan pengguna hijab tersebut adalah pribadi yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. (2021). *metode penelitian kualitatif* (1st ed.).
- Ariana, R. (2016). *metode penelitian*. 1–23.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *KONSEP DIRI REMAJA PEREMPUAN PEROKOK DI JAKARTA*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Deddy, M. (2017). *ilmu komunikasi suatu pengantar* (1st ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hendra, Y. (2017). Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. *Disertasi*, 1–232. <https://core.ac.uk/download/pdf/84459622.pdf>
- Kurniarti, A. Z. (2020). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWI PEROKOK DI PURWOKERTO* Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S . Sos) FAKULTAS DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Organisasi, B. P., & Zahara, O. E. (2018). *Peranan komunikasi organisasi bagi pimpinan organisasi*. April.
- Parwati, E. P. (2018). PENGARUH MEROKOK PADA PEROKOK AKTIF DAN PEROKOK PASIF TERHADAP KADAR TRIGLISERIDA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(March), 763–773.
- Peraturan. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Aditif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. *Sekretariat Negara*, 50.
- Pom badan. (2022). *Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) Tahun 2022* “TOBACCO: THREAT TO OUR ENVIRONMENT.” <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/26504/Hari-Tanpa-Tembakau-Sedunia--HTTS--Tahun-2022---quot-TOBACCO--THREAT-TO-OUR-ENVIRONMENT-quot--.html>
- Purwono. (2008). Studi Kepustakaan. In *Universitas gajah mada* (pp. 66–72).

- Putri, A. R., & Naryoso, A. (2021). Proses pengungkapan diri perokok wanita berjilbab di lingkungan pertemanan bukan Perokok. *Interaksi Online*, 9(3), 208–216. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/31455>
- Putri, D. J. (2019). *Konsep Diri Perempuan Pasca Mengalami Kekerasan Seksual Dalam Pacaran*.
- Rachmawati, F., Puspita, T., & Suryatma, A. (2021). Rokok Dan Hipertensi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), 170–181. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.3561>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Ramadhan Rifki. (2020). *konsep pemilihan narasumber pada dokumenter “Vihara Maha Brahma Dan Toleransi” sebagai pemahaman sosial masyarakat tentang sikap toleransi*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- SATRIAWAN, D. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 51–58. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.243>
- Sofiyah, A., & Zafi, A. A. (2020). Hijab Bagi Wanita Muslimah Di Era Modern. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan ...*, 13(1), 89–102. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtima'iyya/article/view/6197>
- STEI INDONESIA. (2017). Strategi penelitian. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Thariq, M. (2018). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1204>
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>
- Yenni, E., Yusriati, Y., & Sari, A. W. (2018). Pola Pengajaran Kesantunan Berbahasa Anak Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).

<https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.238>

Yulianty, R., Putra, D., Takanjanji, P., Toheed, H., Turi, J., Ali, W., Tantangan, A., Suryanti, Y., Mulyadi, Suryana, Rhee, K., Sigler, T., Kreidy, C., Vernon, L., Laura Vernon, Hamka, H., Gipson, A., Pfaff, D., Mandelshon, D., ... Lennon, R. (2015). Toheed, H., Turi, J., & Ali, W. (2019). Implications of Women Leadership Development with Respect to Feminism. *Advances in Social Sciences Research*, 6 (4), 43-52. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, 10(1), 14–29.

<https://content.apa.org/record/1984-01380-001>
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/845>
<https://psycnet.apa.org/record/2017-06049-002>
<http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/222>
<https://journals.flvc.org/f>

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk perokok wanita

1. Sejak kapan Kamu merokok?
2. Jika dibedakan menjadi 2 tipe kamu termasuk perokok aktif atau hanya sesekali saja (perokok pasif)?
3. Apa yang Kamu rasakan saat sedang merokok?
4. Apakah kamu merokok karena kesadaran diri atau karena pengaruh lain?
5. Menurut kamu dengan kamu merokok,apakah akan mempengaruhi kegiatan beribadah dan keyakinan kamu?
6. Apa penilaian kamu mengenai rokok hanya boleh untuk anak laki-laki saja?
7. Apakah kamu mengetahui bahaya dan dampak yang di timbulkan dari rokok?
8. Apakah kamu masih tetap merokok jika kamu mengetahui dampak dari rokok tersebut?
9. Jika kamu tidak merokok kemudian kamu melihat orang yang mengenakan hijab merokok didepan umum,bagaimana tanggapan yang kamu berikan pada orang tersebut?
10. Bagaimana perasaan orangtua mu jika mengetahui Kamu merokok?

Pertanyaan untuk masyarakat selaku orang tua

1. Bagaimana tanggapan anda melihat seorang wanita yang mengenakan hijab merokok?

2. Jika Anda menjadi orang tua dari perempuan berhijab yang merokok, apa hal yang akan Anda lakukan?
3. Bagaimana peran orang tua terhadap pengawasan terhadap anak yang merokok?
4. Apa tanggapan Anda ketika mendengar perempuan berhijab merokok karena ada pengaruh stress yang dirinya dapat dari lingkungan atau keluarga?
5. Bagaimana penilaian masyarakat melihat perempuan yang mengenakan hijab merokok di depan umum?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Andriani Putri Nurjana Novani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir: Medan, 25 Januari 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Sejati Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia
Anak ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Budi Legowo
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Risda Fitri Ani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Sejati Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia

Pendidikan Formal

2007-2013 : MIS Muhajirin
2013-2016 : SMP Negeri 02 Medan
2016-2019 : SMAN 13 Medan
2019-2023 : S1 Ilmu Komunikasi

Lampiran Penelitian

Dokumentasi Narasumber



(Narasumber Putri Maya (PM))



(Narasumber Ida Wati (IW))



(Narasumber Kusniati (K))



(Narasumber Ramlan (R))



(Narasumber Sri Indrawati)



(Narasumber Amelia Deby (AD))



(Narasumber Aninda Rizky (AD))



(Narasumber Alifia Putri (AP))



(Narasumber Syafiqa Alkalifi (SA))



(Narasumber Icha Fitri (IF))

DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk perokok wanita

1. Sejak kapan Kamu merokok?
2. Jika dibedakan menjadi 2 tipe kamu termasuk perokok aktif atau hanya sesekali saja (perokok pasif)?
3. Apa yang Kamu rasakan saat sedang merokok?
4. Apakah kamu merokok karena kesadaran diri atau karena pengaruh lain?
5. Menurut kamu dengan kamu merokok,apakah akan mempengaruhi kegiatan beribadah dan keyakinan kamu?
6. Apa penilaian kamu mengenai rokok hanya boleh untuk anak laki-laki saja?
7. Apakah kamu mengetahui bahaya dan dampak yang di timbulkan dari rokok?
8. Apakah kamu masih tetap merokok jika kamu mengetahui dampak dari rokok tersebut?
9. Jika kamu tidak merokok kemudian kamu melihat orang yang mengenakan hijab merokok didepan umum,bagaimana tanggapan yang kamu berikan pada orang tersebut?
10. Bagaimana perasaan orangtua mu jika mengetahui Kamu merokok?

Pertanyaan untuk masyarakat selaku orang tua

1. Bagaimana tanggapan anda melihat seorang wanita yang mengenakan hijab merokok?
2. Jika Anda menjadi orang tua dari perempuan berhijab yang merokok, apa hal yang akan Anda lakukan?
3. Bagaimana peran orang tua terhadap pengawasan terhadap anak yang merokok?
4. Apa tanggapan Anda ketika mendengar perempuan berhijab merokok karena ada pengaruh stress yang dirinya dapat dari lingkungan atau keluarga?
5. Bagaimana penilaian masyarakat melihat perempuan yang mengenakan hijab merokok di depan umum?

Ace Pembimbing
Zhrif
(EWITA JENNI)



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN POLONIA
KELURAHAN SARI REJO

JALAN SEJATI NO.15 MEDAN – 20157
Email : kelurahansarirejo.medanpolonia@gmail.com

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/171

Sehubungan dengan surat Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor: 000.9/1124 Tanggal 23 Juni 2023 Perihal Surat Keterangan Riset.

Lurah Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Medan dengan ini memberikan izin riset kepada :

Nama : ANDRIANI PUTRI NURJANA NOVANI
NPM : 1903110100
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Konsep Diri Perokok Wanita Berhijab di Kota Medan
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan
Penanggung Jawab : Dekan FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan riset atau aktivitas lain selain yang telah ditetapkan
2. Hasil riset diserahkan kepada pihak Kelurahan Sari Rejo selambatnya 2 (dua) bulan setelah pelaksanaan riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui email : kelurahansarirejo.medanpolonia@gmail.com

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n

Pada Tanggal : 27 Juni 2023

**KELURAHAN SARI REJO
KECAMATAN MEDAN POLONIA**

EDI GURAWAN, S.IP

NIP. 198604242007011001

Tembusan :

1. Camat Medan Polonia
2. Pertinggal

**# KOLABORASI
MEDAN BERKAH**



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/1124

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor 57 Tahun 2001 Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor 97 Tahun 2022 Tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 1039/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 Tanggal 19 Juni 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan dengan ini memberikan Surat Permohonan Izin Riset Tugas Akhir kepada :

Nama : **Andriani Putri Nurjana Novani**
NPM : 1903110100
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Lokasi : Kelurahan Sarirejo Kota Medan
Judul : **"Konsep Diri Perokok Wanita Berhijab di Kota Medan"**
Lamanya : 1 (satu) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. **Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).**
5. Surat keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : M e d a n

Pada Tanggal : 23 Juni 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I (M/b)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan (sebagai Laporan).
2. Camat Medan Polonia Kota Medan.
3. Lurah Sarirejo Kota Medan.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Arsip.



- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/IXI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : **1039/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 30 Dzulqaidah 1444 H

19 Juni 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **ANDRIANI PUTRI NURJANA NOVANI**
N P M : 1903110100
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **KONSEP DIRI PEROKOK WANITA BERHIJAB DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjawab surat ini agar diabukukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224587 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [fumsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 08 Maret 2023

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Andriani Putri Nurjana Novani
N P M : 1903110100
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 124 sks, IP Kumulatif 3,59

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI MOBILE PLN DI KELURAHAN SARI REJO	
2	KONSEP DIRI PEROKOK WANITA BERHIJAB DI KOTA MEDAN	✓
3	PENGARUH TERPAAN MEDIA SOSIAL ISU HOAX PENCULIKAN ANAK TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANGTUA DI SARI REJO	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, Tgl. 08 Maret 2023

Ketua,

(Ashyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

089.79.391

Pemohon

(Andriani Putri Nurjana Novani)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Elvita Yenni, S.S., M.Hum)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menggunakan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPIPT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 423/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Maret 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANDRIANI PUTRI NURJANA NOVANI**
N P M : 1903110100
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **KONSEP DIRI PEROKOK WANITA BERHIJAB DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : **ELVITA YENNI, S.S., M.Hum.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 089.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Sya'ban 1444 H
09 Maret 2023 M

Dekan

Dr. ARIFIN SAEIH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK-KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 09 Maret2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Andriani Putri Nurjona Novani
N P M : 1903110100
Program Studi : ILMU Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 12.31.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20.23.. tanggal 09. Maret 2023 dengan judul sebagai berikut :

Konsep Pni Perokok Wanita Berhijab di Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(...ELVITA...YENNI...)

NIDN: 0131038201

Pemohon,

(...Andriani Putri Nurjona Novani...)



UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 644/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 31 Maret 2023
Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NO/NIK/ID POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	SAIFUL AHYAR PURBA	1903110128	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si.	PERALU KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS KARO DALAM MENAGA KEHARMONISAN DI DESA KIDUPEN KABUPATEN KARO
12	MUHAMMAD GHANZALI B	1803110082	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ANALISIS WACANA DUKUNGAN KEPADA JOKOWI 3 PERIODE DI HARIAN WASPADA
13	MUHAMMAD FAUZAN	1803110124	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PRODUK IDOS TERHADAP KEPUTUSAN MEMBELI KONSUMEN DI KOTA MEDAN
14	SYIFA ANNISA	1903110111	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP PARTAI NASDEM PASCA PENETAPAN ANIES BASMEDAN SEBAGAI BAKAL CALON PRESIDEN 2024 KOTA MEDAN
15	ANDRIANI PUTRI NURJANA NOVANI	1903110100	Dr. IRVAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	ELYTA YENNI, SS, M.Hum.	KONSEP DIRI PEROKOK WANITA BERTUJUAN DI KOTA MEDAN

Medan, 07 Ramadhan 1444 H
29 Maret 2023 M



Dr. Astriani Saleh, S.Sos., M.S.P.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ditekan dengan surat in agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XXI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📠 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#) 📠 [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Andriani Putri Nugiana Nodani
N P M : 1903110100
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Konsep Pri Perokok Wanita Berhijab di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07-Maret 2023	Penetapan Judul skripsi	Zf
2.	11-Maret 2023	Bimbingan dan meminta tanda tangan selaku dosen pembimbing	Zf
3.	14-Maret 2023	Revisi bab 1,2,3	Zf
4.	18-Maret 2023	ACC Seminar Proposal	Zf
5.	29-Maret 2023	Memberi undangan seminar proposal skripsi	Zf
6.	05-Juni 2023	Bimbingan dan tanda tangan draf wawancara Penelitian.	Zf
7.	11-Juni 2023	Pengajuan bab 4,5	Zf
8.	19-Juni 2023	Revisi bab 4,5	Zf
9.	26-Juni 2023	ACC Skripsi oleh Pembimbing	Zf

Medan, 27 Juli 2023



Dekan,

P. Andriani, S.Sos., M.P.
NIDN: 0127048401

Ketua Program Studi,

Alkhyar Anshori, S.Sos.M. Kes
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Elvita Yenni, S.S.M. Hum
NIDN: 0131638201





UMSU
Unggul Central | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGLAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1553/UND/II.3.AU/UMSU-Q3/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Slr-10



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
26	GALUH NURUL PRAMESTI	1903110314	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI VISUAL DALAM PENGEMBANGAN EMOSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI GLOBAL ART MEDAN
27	FENNY PERMATA SARI	1903110095	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	PERAN PUBLIC RELATION DALAM MENJAGA CITRA POSITIF PT. SOCFIN INDONESIA KOTA MEDAN
28	ANDRIANI PUTRI NURJANA NOVANI	1903110100	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	KONSEP DIRI PEROKOK WANITA BERHUBUNGAN DI KOTA MEDAN
29	ARIB MUHAMMAD CAESARIO FEBRIANSYAH BATUBARA	1903110104	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	RAHAMANTA GINTING, M.A., PH.D.	PERAN KOMISI PENYIARAN INDONESIA DAERAH SUMATERA UTARA MENGHADAPI MIGRASI TV ANALOG KE TV DIGITAL
30	FEBY AYU ANDIRA	1903110104	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	BENTUK KOMUNIKASI PEMASARAN DAZED COFFEE DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENJUALAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :



Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Ketua Panitia Ujian

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Sekretaris

Medan, 04 Sabtu 1445 H
21 Agustus 2023 M